

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PDRB DI

PROVINSI JAWA BARAT TAHUN 2015-2020

SKRIPSI



Oleh:

Nama : Riswanda Surya Wirawan

Nomor Mahasiswa : 17313128

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

2021

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PDRB DI
PROVINSI JAWA BARAT TAHUN 2015-2020

SKRIPSI

disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir
guna memperoleh gelar sarjana jenjang strata 1

Program Studi Ilmu Ekonomi
pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Riswanda Surya Wirawan

Nomor Mahasiswa : 17313128

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA YOGYAKARTA

2021

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi FBE UII. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 11 November 2021



Riswanda Surya Wirawan

PENGESAHAN

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi PDRB di Provinsi Jawa Barat Tahun 2015-2020

Nama : Riswanda Surya Wirawan

Nomor mahasiswa : 17313128

Program Studi : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 15 November 2021

telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



Dr. Sahabudin Sidiq, MA.

PENGESAHAN UJIAN

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PDRB DI PROVINSI JAWA
BARAT TAHUN 2015-2020**

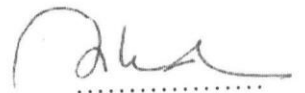
Disusun Oleh : **RISWANDA SURYA WIRAWAN**

Nomor Mahasiswa : **17313128**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari, tanggal: **Kamis, 09 Desember 2021**

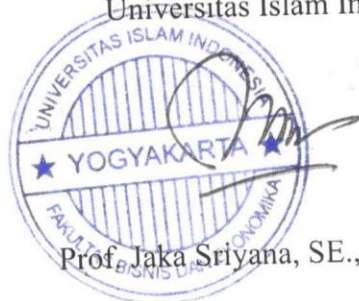
Penguji/ Pembimbing Skripsi : Sahabudin Sidiq, Dr., S.E., M.A.



Penguji : Mohammad Bekti Hendrie Anto, S.E., M.Sc.



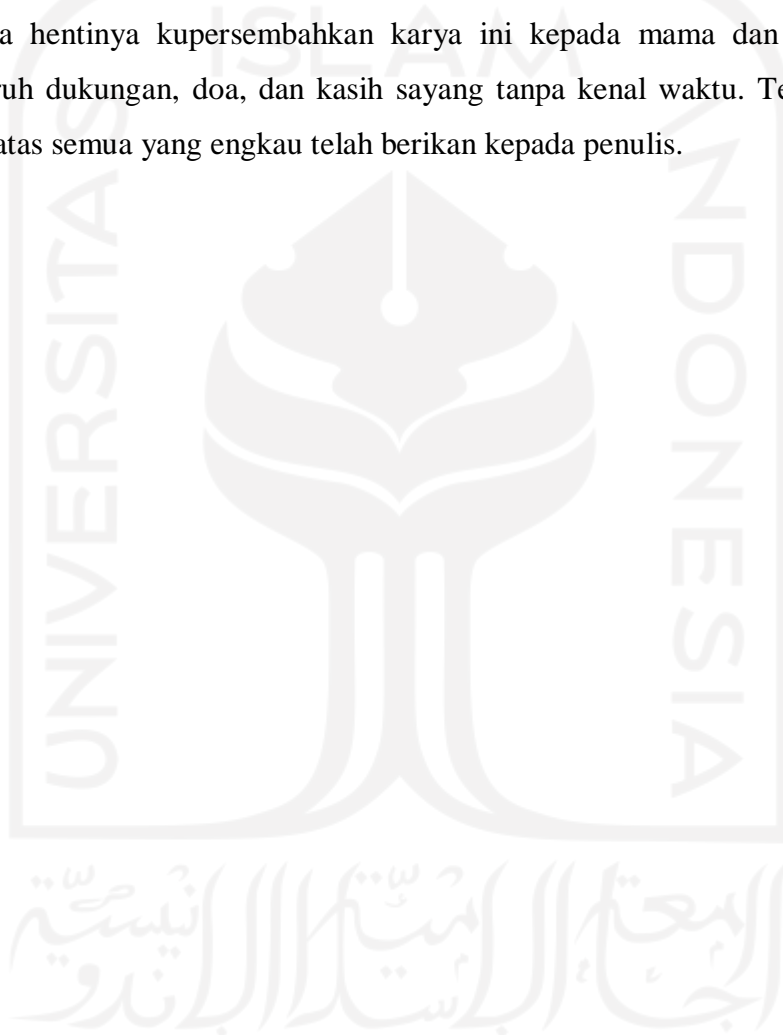
Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, atas izin Allah SWT dan doa orang tua yang telah memberikan kelancaran dan kemudahan kepada penulis hingga menyelesaikan skripsi sesuai dengan waktu. Tidak bisa dipungkiri kedua orang tua menjadi salah satu motivasi terbesar untuk menyelesaikan skripsi. Puji syukur yang tiada hentinya kupersembahkan karya ini kepada mama dan papa yang telah memberikan seluruh dukungan, doa, dan kasih sayang tanpa kenal waktu. Terimakasih mama, terimakasih papa atas semua yang engkau telah berikan kepada penulis.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji dan syukur panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi PDRB di Provinsi Jawa Barat tahun 2015-2020”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ilmu Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Penulis sadar tanpa motivasi, doa, semangat, dan bantuan dari berbagai pihak, penulisan skripsi ini tidak akan dapat diselesaikan. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Keluarga tercinta kepada Mama, Papa dan Kakak yang telah memberikan dukungan, nasihat, motivasi, dan doa yang terus mengalir selama penulis menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Prof. Dr. Jaka Sriyana, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
3. Moh. Bekti Hendri Anto, S.E., M.Sc., selaku dosen penguji skripsi yang telah berkenan untuk menguji dan memberikan saran kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
4. Dr. Sahabudin Sidiq, MA., selaku dosen pembimbing utama yang telah memberikan bimbingan, saran, serta kesabarannya kepada penulis selama proses penyusunan skripsi.
5. Seluruh staf dan karyawan prodi Ilmu Ekonomi yang telah memberikan bantuan selama perkuliahan dan penyelesaian skripsi.

6. Teman penulis Teguh, Reza dan Munir yang menjadi teman seperjuangan dan selalu ada untuk memberikan bantuan serta dukungan yang telah kalian berikan tidak hanya dalam penyusunan skripsi tetapi selama perkuliahan di FBE UII.
7. Semua pihak yang telah membantu yang tidak dapat ditulis penulis satu persatu. Terimakasih atas dukungan dan bantuannya sehingga skripsi dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak, penulis mengharapkan demi kemajuan di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Yogyakarta, 11 November 2021

Penulis

DAFTAR ISI

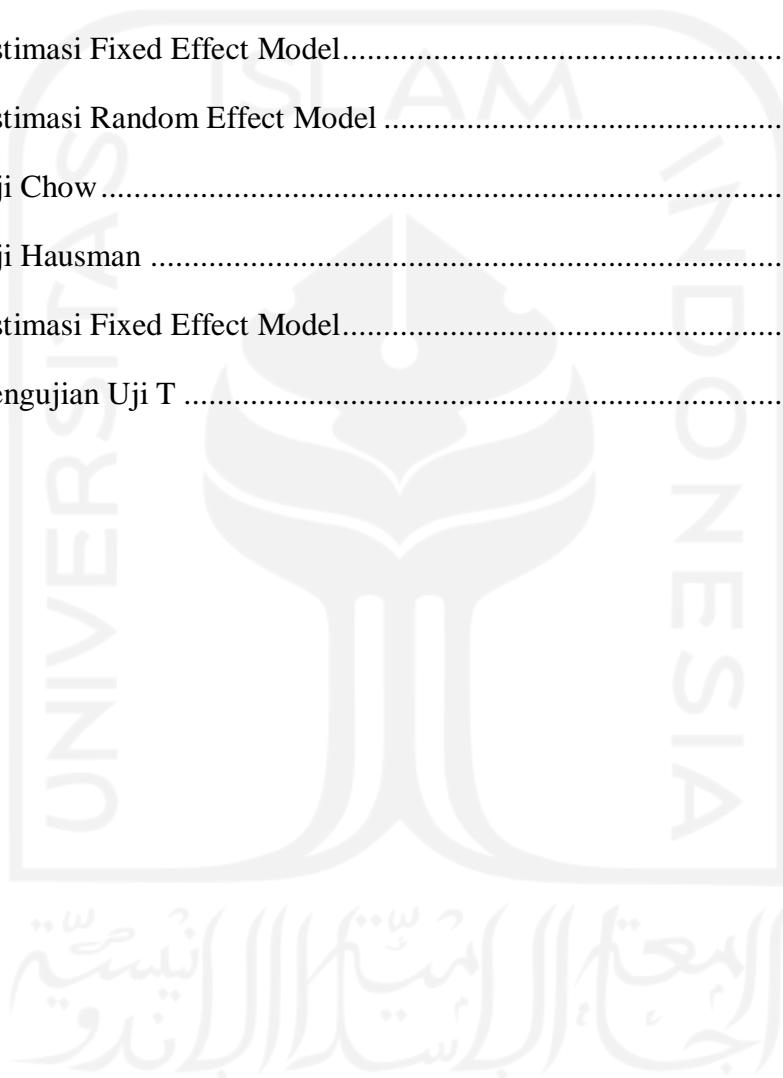
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN	iv
PENGESAHAN UJIAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
ABSTRAK.....	xiv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
BAB II.....	7
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	7
2.1 Kajian Pustaka	7
2.2 Landasan Teori	9
2.2.1. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi	9
2.2.2 Dana Alokasi Umum.....	14
2.2.4 Pendapatan Asli Daerah	15
2.2.5 Penanaman Modal Asing (PMA).....	18
2.3.1 Hubungan Dana Alokasi Umum dengan PDRB.....	18
2.3.2 Hubungan Jumlah Penduduk dengan PDRB	19

2.3.3	Hubungan Pendapatan Asli Daerah dengan PDRB	19
2.3.4	Hubungan Penanaman Modal Asing dengan PDRB	19
2.5	Hipotesis Penelitian.....	21
BAB III	23
METODE PENELITIAN	23
3.1	Jenis dan Sumber Data	23
3.2	Definisi Data Operasional Variabel	23
3.2.1	Variabel dependen (Y)	23
3.2.2	Variabel Independen (X).....	23
3.3	Metode Analisis Data.....	24
3.3.1	Common Effect Model atau Pooled Least Square (PLS).....	26
3.3.3	Random Effect Model (RE)	27
3.4.1	Uji Chow Test.....	28
3.4.2	Uji Hausman Test	28
3.5	Uji Hipotesis	28
3.5.1	Uji Koefisien Determinasi (Uji R ²).....	29
3.5.2	Uji F	29
3.5.3	Uji T	30
BAB IV	31
HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN	31
4.1	Analisis Deskriptif dan Penelitian	31
4.2	Pemilihan Model Regresi	31
4.2.1	Model Common Effect.....	31
4.2.2	Model Fixed Effect	33
4.2.3	Model Random Effect	34
4.2.4	Uji Chow Test.....	36
4.2.5	Uji Hausman Test	37

4.3	Fixed Effect Model	38
4.4	Hasil Analisis Data	40
4.4.1	Koefisien Determinan (R^2)	40
4.4.2	Uji F	40
4.4.3	Uji T	41
4.5	Pembahasan	43
4.5.1	Analisis pengaruh DAU Terhadap PDRB Jawa Barat.....	43
4.5.2	Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap PDRB Jawa Barat	43
4.5.3	Analisis Pengaruh PAD Terhadap PDRB Jawa Barat	44
4.5.4	Analisis Pengaruh PMA Terhadap PDRB Jawa Barat	45
BAB V	47
SIMPULAN DAN IMPLIKASI	47
5.1	Simpulan.....	47
5.2	Implikasi.....	48
DAFTAR PUSTAKA	50
LAMPIRAN	52

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Laju PDRB Provinsi di Pulau Jawa	2
Tabel 4.1 Hasil Estimasi Common Effect Model	32
Tabel 4.2 Hasil Estimasi Fixed Effect Model	33
Tabel 4.3 Hasil Estimasi Random Effect Model	35
Tabel 4.4 Hasil Uji Chow	37
Tabel 4.5 Hasil Uji Hausman	38
Tabel 4.6 Hasil Estimasi Fixed Effect Model	39
Tabel 4.7 Hasil Pengujian Uji T	41



DAFTAR GAMBAR

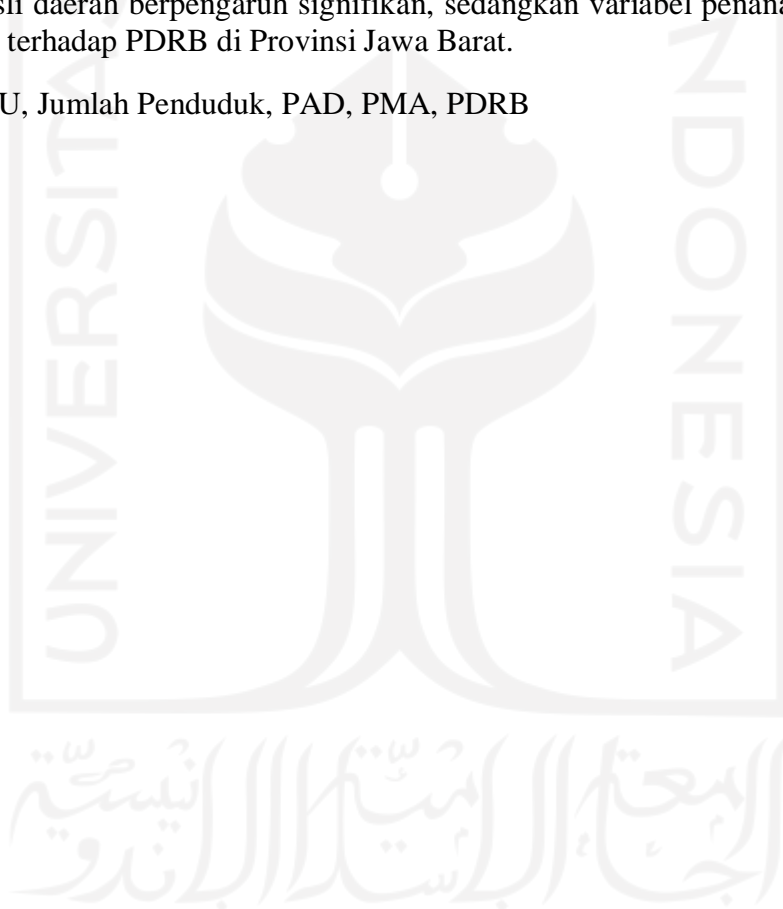
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis.....21



ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dapat mengukur kemajuan perekonomian daerah yang dibuktikan dari peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Penelitian yang berjudul Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi PDRB di Provinsi Jawa Barat Tahun 2015-2020 bertujuan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU), Jumlah Penduduk, Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Penanaman Modal Asing (PMA) mempengaruhi tingkat PDRB Jawa Barat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data panel yang menggabungkan data time series dari tahun 2015 hingga tahun 2020 dan data cross section 27 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil analisis regresi pada $\alpha = 5\%$ bahwa secara parsial variabel dana alokasi umum, jumlah penduduk dan pendapatan asli daerah berpengaruh signifikan, sedangkan variabel penanaman modal asing tidak berpengaruh terhadap PDRB di Provinsi Jawa Barat.

Kata Kunci : DAU, Jumlah Penduduk, PAD, PMA, PDRB



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan ekonomi bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam berbagai bidang baik fisik maupun psikis ke arah yang lebih baik, dengan tercapainya kesejahteraan di masyarakat maka akan terjadi peningkatan kualitas hidup (Makarim, 2021). Untuk melihat perkembangan kegiatan perekonomian dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi. Untuk mengukur kemajuan pertumbuhan ekonomi tingkat regional dapat dilihat melalui PDRB.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah total output barang dan jasa yang diproduksi di suatu daerah yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu daerah. Permasalahan pada pertumbuhan suatu daerah dengan daerah yang lain berbeda tergantung pada banyak faktor yang memengaruhinya salah satunya adalah kebijakan pemerintah. Kebijakan pemerintah perlu memiliki perencanaan yang baik dan mengidentifikasi secara tepat permasalahan yang ada agar pertumbuhan ekonomi dapat tercapai (Rahman dan Chamelia, 2015).

Menurut Sadono Sukirno (2011), pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai perkembangan fiskal dari produksi barang dan jasa umum di suatu negara, misalkan peningkatan produksi barang industri, peningkatan infrastruktur, bertambahnya jumlah sekolah, meningkatnya produksi sektor jasa, dan meningkatnya produksi barang modal. Gambaran mengenai pertumbuhan ekonomi yang dicapai suatu negara dapat dilihat dari angka pertumbuhan pendapatan nasional.

Pertumbuhan ekonomi bisa bernilai positif serta bernilai negatif. Ketika selama periode pertumbuhan ekonomi positif, kegiatan ekonomi selama periode ini juga meningkat. Sementara

itu, ketika ekonomi tumbuh negatif, aktivitas ekonomi selama periode ini juga menurun (Lestari, 2010). Robert Solow berpandangan bahwa Pertumbuhan ekonomi adalah sebuah proses dari perubahan kondisi perekonomian yang terjadi pada suatu negara secara berkesinambungan untuk menuju keadaan yang dinilai lebih baik selama jangka waktu tertentu 1 tahun (Kemenkeu, 2018).

Menurut data Badan Pusat Statistik, Pulau Jawa merupakan pusat pembangunan ekonomi di Indonesia, seperti yang dijelaskan tabel 1.1 mengenai laju PDRB Provinsi-Provinsi yang ada di Pulau Jawa:

Tabel 1.1

Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010
Menurut Provinsi (Persen) 2015-2020

Provinsi	2015	2016	2017	2018	2019	2020	rata-rata
DKI Jakarta	5,91	5,87	6,20	6,11	5,82	-2,36	4,59
DIY	4,95	5,05	5,26	6,20	6,59	-2,69	4,24
Jawa Timur	5,44	5,57	5,46	5,47	5,52	-2,39	4,17
Jawa Barat	5,05	5,66	5,33	5,65	5,07	2,44	4,05
Banten	5,45	5,28	5,75	5,77	5,29	-3,38	4,02
Jawa Tengah	5,47	5,25	5,26	5,30	5,40	-2,65	4,00

Sumber : Badan Pusat Statistik data diolah 2021

Berdasarkan tabel 1.1 di atas, laju PDRB atas dasar harga konstan rata-rata pertumbuhan tertinggi di pulau jawa selama 2015-2020 dimiliki oleh Provinsi DKI Jakarta dengan laju PDRB

sebesar 4,59% disusul oleh Provinsi D.I Yogyakarta sebesar 4,24% dan Provinsi Jawa Timur sebesar 4,17%. Rata-rata pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat sebesar 4,05%, sementara pertumbuhan ekonomi di Provinsi Banten sebesar 4,02% dan posisi terendah ditempati Provinsi Jawa Tengah dengan pertumbuhan ekonomi sebesar 4 %.

Pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Barat pada periode 2015-2020 mengalami kenaikan dan penurunan berfluktuatif yang berarti bahwa belum optimalnya tingkat kesejahteraan dan kualitas hidup manusia serta pemerataan di seluruh wilayah Jawa Barat. Hal ini menarik untuk dikaji mengingat Jawa Barat memiliki kawasan industri terbesar di Indonesia dan kaya akan sumber daya dan masih dimungkinkan jika diolah dengan lebih baik dan maksimal. Bahkan letak geografis Provinsi Jawa Barat berdekatan dengan ibu kota yang dinilai memiliki arti strategis terutama dalam bidang perekonomian.

Wihda dan Poerwono (2014) menyebutkan bahwa untuk pertumbuhan ekonomi di daerah diperlukan adanya investasi baru sebagai sumber permodalan. Hapsari dan Prakoso (2016) penanaman modal dapat berasal dari penanaman modal dalam negeri maupun penanaman modal asing. Investasi bisa berupa investasi langsung seperti membeli properti atau mendirikan usaha baru atau investasi tidak langsung seperti investasi di pasar uang atau modal. Peran Penanaman Modal Asing (PMA) dalam perekonomian sebagai sumber tambahan modal untuk memenuhi kebutuhan yang tidak dapat dipenuhi oleh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). PMA ini hanya akan berdampak jangka pendek, karena peran utama PMA adalah untuk memindahkan aset secara lebih efisien. Di sisi lain, PMA dapat menghadirkan inovasi bagi pemilik rumah yang dapat merangsang perekonomian melalui kegiatan wirausaha.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah masih rendahnya rata-rata angka pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat jika dibandingkan dengan Provinsi DKI Jakarta, Yogyakarta dan Jawa Timur. Hal ini tidak sejalan dengan kondisi dan potensi yang dimiliki Provinsi Jawa Barat. Dalam penelitian ini faktor-faktor yang mempengaruhi produk domestik regional bruto seperti dana alokasi umum, jumlah penduduk, pendapatan asli daerah dan penanaman modal asing seharusnya dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Barat.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk menganalisis dan melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang mempengaruhi PDRB di Provinsi Jawa Barat (*Tahun 2015-2020*)” karena penelitian ini masih relevan untuk diteliti sekarang, untuk mengetahui dengan adanya desentralisasi fiskal agar memastikan pelaksanaan penggunaan anggaran pemerintah daerah dapat tercapai secara efisien.

1.2 Perumusan Masalah

Dengan adanya kebijakan otonomi daerah Provinsi Jawa Barat, direncanakan untuk memajukan daerah dalam hal pengelolaan dan alokasi sumber dananya. Hal ini diharapkan dapat tercapainya kebijakan utamanya yaitu meningkatkan pertumbuhan ekonomi ke arah yang lebih baik.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan di atas, dapat ditentukan rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh dana alokasi umum terhadap PDRB di Jawa Barat tahun 2015-2020?
2. Bagaimana pengaruh jumlah penduduk terhadap PDRB di Jawa Barat tahun 2015-2020?
3. Bagaimana pengaruh pendapatan asli daerah terhadap PDRB di Jawa Barat tahun 2015-2020?
4. Bagaimana pengaruh penanaman modal asing terhadap PDRB di Jawa Barat tahun 2015-2020?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat ditentukan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis besarnya pengaruh dana alokasi umum terhadap Produk Domestik Regional Bruto Jawa Barat tahun 2015-2020.
2. Untuk menganalisis besarnya pengaruh jumlah penduduk terhadap Produk Domestik Regional Bruto Jawa Barat tahun 2015-2020.
3. Untuk menganalisis besarnya pengaruh pendapatan asli daerah terhadap Produk Domestik Regional Bruto Jawa Barat tahun 2015-2020.

4. Untuk menganalisis besarnya pengaruh penanaman modal asing terhadap Produk Domestik Regional Bruto Jawa Barat tahun 2015-2020.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis, penelitian ini dapat mengasah pola pikir secara kritis dalam menganalisis mengenai pengaruh faktor-faktor apa saja yang dapat memengaruhi PDRB di Provinsi Jawa Barat.
2. Bagi pemerintah, hal ini dapat bermanfaat sebagai pertimbangan bagi pengambil kebijakan untuk mengidentifikasi kebijakan yang tepat mengenai faktor-faktor yang memengaruhi PDRB Provinsi Jawa Barat.
3. Bagi Masyarakat, hal ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam pengambilan keputusan pada kegiatan ekonomi yang melibatkan masyarakat.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Dalam kajian pustaka ini memuat berbagai perbedaan penelitian yang telah dilakukan dengan penelitian sebelumnya dan mencakup perbedaan masalah yang telah dianalisis baik dalam jurnal ataupun skripsi.

Lestari (2010) meneliti tentang “Analisis Faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi regional di Provinsi Jawa Barat (periode 1995-2008)”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh anggaran pemerintah daerah dari segi penerimaan yaitu tingkat pendidikan, pendapatan asli daerah dan jumlah penduduk dengan menambahkan variabel *dummy* berupa kebijakan otonomi daerah terhadap pertumbuhan ekonomi daerah Provinsi Jawa Barat. Metode analisis yang digunakan adalah metode data panel dengan menggabungkan data *time series* dan *cross sectional*. Penentuan sampel dengan metode *purposive sampling* dengan teknik *cluster sampling* yaitu terdiri dari 3 kota/kabupaten yang diteliti, yaitu Kabupaten Cianjur, Kota Sukabumi dan Kabupaten Bandung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel jumlah penduduk berpengaruh signifikan namun memiliki nilai negatif yakni -7,61 % terhadap PDRB, tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah yakni 1,95 %, sementara variabel PAD tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB.

Sabrina (2019) meneliti tentang “Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi PDRB di Provinsi Jawa Barat (Tahun 2013-2017)”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Pendapatan Asli Daerah (PAD), upah minimum kabupaten/kota dan tenaga kerja terhadap PDRB. Data yang digunakan adalah data sekunder yang

diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat (BPS JABAR). Metodologi penelitian yang digunakan adalah analisis data panel dengan menggabungkan data *time series* dari tahun 2013 hingga 2017 dan data *cross sectional* dari 27 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel PAD, upah minimum kabupaten/kota dan tenaga kerja berpengaruh positif signifikan terhadap PDRB. Variabel PMDN tidak berpengaruh terhadap PDRB.

Rahman dan Chamelia (2015) meneliti tentang “Faktor-faktor yang memengaruhi PDRB Kabupaten/Kota Jawa Tengah tahun 2008-2012”. Variabel independen yang digunakan yaitu tabungan, kredit, pendapatan asli daerah, dan belanja daerah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda melalui metode *Ordinary Least Square (OLS)* dengan menggunakan data *time series* dari tahun 2008 hingga 2012 dan data *cross sectional* dari 35 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah. Pengujian model dalam penelitian ini menggunakan metode fixed effect. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kredit dan tabungan berpengaruh signifikan, sedangkan belanja daerah dan pendapatan asli daerah tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB kabupaten atau kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2008 hingga 2012.

Putri dan Poerwono (2013) meneliti tentang “Faktor Internal dan Faktor Eksternal Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jawa Tengah Tahun 1994-2010”. Variabel independen yang digunakan dalam faktor internal yaitu investasi, pengeluaran pemerintah dan tingkat harga komoditi. Sedangkan variabel independen yang digunakan dalam faktor eksternal adalah PDRB Provinsi Jawa Timur dan Provinsi Jawa Barat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan menggunakan metode *Ordinary Least Square (OLS)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PDRB Jawa Tengah akan menurun jika PDRB Jawa Barat, PDRB Jawa Timur, investasi, pengeluaran pemerintah Jawa Tengah dan IHK bernilai 0 atau dianggap

konstan. PDRB Jawa Barat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap PDRB Jawa Tengah namun hubungannya berbanding terbalik. PDRB Jawa Timur berpengaruh signifikan terhadap PDRB Jawa Tengah. Pengeluaran pemerintah, harga komoditas dan variabel investasi tidak berpengaruh terhadap PDRB Jawa Tengah.

Oktafia dkk., (2018) meneliti tentang “pengaruh pendapatan asli daerah, dana alokasi umum, dana alokasi khusus terhadap PDRB kabupaten atau kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2012-2016”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linear berganda yang menggunakan data panel pada periode 2012-2016 diperkuat dengan uji kesesuaian model, uji statistik, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan periode 2012-2016 pendapatan tertinggi berada di Kota Surabaya dan terendah di Kota Blitar. Variabel PAD, DAU dan dana alokasi khusus berpengaruh signifikan terhadap PDRB Jawa Timur. Hasil pengujian secara simultan menunjukkan variabel dana alokasi umum, pendapatan asli daerah dan dana alokasi khusus berpengaruh signifikan terhadap PDRB di kabupaten atau kota Provinsi Jawa Timur.

Hal yang membedakan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah variabel independen yang digunakan yakni PAD, dana alokasi umum, PMA dan jumlah penduduk berdasarkan data terbaru tahun 2015-2020.

2.2 Landasan Teori

2.2.1. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi dipandang oleh ekonom sebagai masalah makro ekonomi dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang secara terus menerus mengubah kondisi perekonomian suatu negara menjadi lebih baik dalam kurun waktu

tertentu. Ada tiga komponen dasar dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara, yaitu (1) meningkatkan pasokan persediaan barang secara terus-menerus; (2) kemajuan teknologi sebagai faktor utama penentu pertumbuhan berbagai barang bagi penduduk; (3) pemanfaatan teknologi secara luas dan efektif dalam bidang kelembagaan dan ideologi, sehingga inovasi-inovasi yang diciptakan oleh ilmu pengetahuan dan teknologi dapat dimanfaatkan secara tepat.

Istilah pertumbuhan ekonomi sering juga disebut sebagai perkembangan ekonomi. Perkembangan ekonomi lebih mengacu kepada masalah negara-negara kurang berkembang, sedangkan pertumbuhan ekonomi lebih mengacu kepada masalah negara maju. Karena di negara maju dari sumber daya sudah mumpuni dan dikembangkan sampai batas tertentu. Pada prinsipnya, perkembangan ekonomi berarti juga pertumbuhan ekonomi, sehingga istilah tersebut bagi negara berkembang tidak perlu dibedakan.

Pengertian pertumbuhan ekonomi berbeda dengan pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi adalah suatu proses terjadinya kenaikan pendapatan total dan pendapatan per kapita dengan memperhitungkan adanya penambahan penduduk dan disertai dengan perubahan dalam struktur ekonomi suatu negara menjadi lebih baik dan pemerataan pendapatan bagi penduduk suatu negara. Masalah pembangunan ekonomi tidak lepas dari pertumbuhan ekonomi, pembangunan ekonomi mendorong pertumbuhan ekonomi, sebaliknya pertumbuhan ekonomi dapat memperlancar proses pembangunan ekonomi.

Secara ringkas perbedaan dan persamaan pembangunan ekonomi dengan pertumbuhan ekonomi sebagai berikut:

Perbedaan:

- Pembangunan ekonomi bersifat kualitatif, tidak hanya bertambahnya produksi, tetapi juga terjadinya perubahan-perubahan dalam struktur perekonomian.
- Pertumbuhan ekonomi bersifat kuantitatif, yaitu adanya kenaikan dalam pendapatan dan tingkat output produksi yang dihasilkan.

Persamaan:

- Lebih fokus pada persoalan di bidang ekonomi.
- Fokus utama permasalahan terletak pada jumlah pendapatan per kapita.
- Merupakan tanggung jawab pemerintah.
- Memberikan dampak pada kesejahteraan rakyat.

Teori Pertumbuhan Ekonomi

a. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi Menurut Neo Klasik

Menurut pemikiran neo klasik Robert Solow menjelaskan bahwa pertumbuhan hanya dapat tumbuh apabila didukung oleh akumulasi modal pada tingkat yang menurun dalam waktu jangka Panjang (Hasyim, 2016). Implikasi dari model pertumbuhan ini dilihat dari negara terbelakang dengan ekonomi terbuka yang dapat mengejar ketertinggalan dari negara maju. Todaro dan Smith menjelaskan bahwa kehadiran modal dari negara maju ke negara kurang berkembang dapat menghasilkan pengembalian yang lebih tinggi atas investasi yang ditawarkan, yang mengarah pada konvergensi ekonomi (Hasyim, 2016).

Namun, di sisi lain *new growth theory* bertentangan dengan teori yang menyatakan bahwa negara tidak selalu mengalami *steady state* dalam jangka panjang. Lucas (1988) menjelaskan

bahwa sumber daya manusia sebagai variabel endogen pertumbuhan ekonomi dan tidak ada diminishing return pada akumulasi sumber daya manusia dan barang modal (Hasyim, 2016).

Menurut pandangan ekonom klasik David Ricardo, Adam Smith, Jhon Stuart Mill dan Thomas Robert Malthus terdapat beberapa faktor-faktor yang dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi (Hasyim, 2016).

1. Jumlah Penduduk
2. Jumlah stok barang-barang modal
3. Luas tanah dan kekayaan alam
4. Tingkat teknologi

b. Pertumbuhan Ekonomi Menurut W.W. Rostow

Teori pertumbuhan ekonomi menurut Walt Whitman Rostow dibagi menjadi lima tahap proses pertumbuhan (Hasyim, 2016).

1. Masyarakat tradisional adalah masyarakat dengan kelangsungan hidup yang sangat sederhana, cara berpikir yang tidak masuk akal, hidup berdasarkan warisan leluhur dan produktivitas yang rendah.
2. Prasyarat tinggal landas adalah masa transisi untuk mempersiapkan dirinya untuk mencapai pertumbuhan diri. Kemajuan di bidang pertanian memiliki peran penting dalam transisi sebelum mencapai tahap tinggal landas.
3. Lepas landas yaitu berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, mulai berkembangnya industri dan jasa

4. Tingkat kematangan, setelah perkembangan industri yang pesat, kehidupan ekonomi mulai meningkat, artinya masa perekonomian seimbang, sehingga tidak tergantung dengan negara lain dan negara dapat memanfaatkan sumber daya alam serta sumber daya manusia secara maksimal sehingga dapat memberikan peran di bidang jasa dalam perekonomian.
5. Masa konsumsi tinggi, pada tahap ini masyarakat telah berkembang secara mandiri. Selain itu, masyarakat juga mulai memikirkan pada masalah yang berhubungan dengan kesejahteraan bukan lagi pada masalah produksi dan distribusi. Berupaya untuk mencapai kesejahteraan terhadap masyarakat dengan memenuhi kebutuhan hidupnya.

a. Teori Klasik

1. Teori pertumbuhan Adam Smith

Menurut Adam Smith, pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu pertumbuhan jumlah penduduk dan pertumbuhan total *output* (Hasyim, 2016). Pertumbuhan total *output* dipengaruhi oleh sumber-sumber alam, tenaga kerja, serta modal. Namun dengan sumber daya alam yang terbatas, pertumbuhan ekonomi menjadi sangat bergantung terhadap sumber daya alam yang maksimal. Oleh karena itu, untuk mencapai pertumbuhan produksi, sumber daya alam harus digunakan oleh modal dan tenaga kerja. Penduduk adalah kunci utama dalam proses pertumbuhan. Penduduk akan bertambah jika kebutuhan permintaan tenaga kerja juga bertambah dan upah yang diperoleh pekerja dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dengan demikian, modal sangat mempunyai peran yang penting dalam pertumbuhan ekonomi.

2. Teori Pertumbuhan Ekonomi David Ricardo

Teori Ricardo memiliki kesamaan dengan teori pertumbuhan yang dipaparkan oleh Adam Smith (Hasyim, 2016). Perbedaannya terletak pada analisis mengenai distribusi pendapatan yang menggambarkan mekanisme pertumbuhan dan peran sektor pertanian dalam pertumbuhan.

Menurut Ricardo, ciri-ciri perekonomian yaitu: (1) akumulasi modal, (2) perubahan upah minimum pekerjaan, (3) jumlah tanah terbatas (4) kemajuan teknologi dan (5) industri pertanian.

Akumulasi modal dan teknologi bertujuan dalam peningkatan produktivitas tenaga kerja, tetapi berdampak pada pengurangan tenaga kerja. Meskipun angka produktivitas kerja meningkat akan tetapi sumber daya alam juga bisa berpengaruh karena semakin terbatasnya sumber daya alam juga dapat menghambat produktivitas kerja. Hal inilah yang menyebabkan pertumbuhan menjadi stagnan. Ciri-ciri pertumbuhan stagnan yaitu: (1) jumlah penduduk tetap (2), tingkat produksi tetap (3) tingkat upah alamiah, (4) akumulasi modal berhenti.

2.2.2 Dana Alokasi Umum

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2005 tentang Dana Perimbangan, Dana Alokasi Umum adalah dana yang berasal dari APBN yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan keuangan antar daerah dengan tujuan pemerataan keuangan antar daerah untuk membiayai kebutuhan pengeluaran dalam rangka pelaksanaan desentralisasi.

Dana alokasi umum dialokasikan ke setiap daerah sebagai bagian amanat masyarakat setempat untuk meningkatkan pelayanan publik kepada masyarakat. DAU bersumber dari anggaran dari pemerintah pusat ke daerah yang bersifat *block grant*, yaitu daerah diberikan kewenangan dalam penggunaan anggaran disesuaikan dengan prioritas dan kebutuhan daerah yang bertujuan untuk menyeimbangkan kekuatan keuangan antar daerah (Nur'aeni dan Suratno, 2015).

2.2.3 Jumlah Penduduk

a. Pandangan Adam Smith

Spesialisasi tenaga kerja menjadi penting bagi Smith dalam melakukan pekerjaan. Dengan semakin besar modal, semakin besar juga spesialisasi kerja dan produksi. Misalnya dalam penggunaan mesin yang membutuhkan spesialisasi kerja yang sesuai dan hasil yang diperoleh juga semakin tinggi. Pasar akan menjadi besar jika modal yang ditempatkan juga besar dan margin keuntungan juga lebih tinggi. Namun pertumbuhan tersebut tidak akan maksimal jika sumber daya alam dimanfaatkan secara optimal dan yang tersisa hanya cukup untuk kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, modal dan produksi tidak akan bertambah, yang berarti penduduk yang lahir sama dengan jumlah penduduk yang meninggal.

b. Pandangan David Ricardo

Terbatasnya luas tanah berpengaruh terhadap pertumbuhan penduduk yang mengakibatkan penurunan produk marginal atau yang dikenal dengan istilah *the law diminishing returns*. Hal ini menyebabkan terjadinya penurunan upah, sementara angkatan kerja terus bertambah tetapi tidak sesuai dengan pendapatan upah yang wajar, yaitu gaji yang hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Jika upah di bawah tingkat upah alami, maka penduduk tidak akan bertambah lagi atau mungkin berkurang.

2.2.4 Pendapatan Asli Daerah

Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah pendapatan yang diperoleh suatu daerah dari sumber-sumber yang berada di dalam wilayahnya dan dipungut berdasarkan peraturan daerah yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Mulyanto, 2007). PAD sebagai salah satu sumber penerimaan pemerintah daerah perlu terus ditingkatkan untuk dapat

meringankan sebagian beban belanja publik dalam rangka kegiatan pembangunan dan pengelolaan negara terus meningkat setiap tahunnya. Kemandirian pemerintah daerah dapat terlaksana dengan baik. Menurut Darise (2007) sumber PAD terbagi menjadi dua, yaitu pajak daerah dan retribusi daerah (Permanasari, 2013).

Menurut UU No. 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah adalah salah satu sumber pendapatan daerah yang penting guna membiayai pelaksanaan pemerintahan daerah, dalam rangka meningkatkan pelayanan kepada masyarakat dan kemandirian daerah, perlu dilakukan perluasan objek pajak daerah dan retribusi daerah dan pemberian diskresi dalam penetapan tarif.

Jenis Pajak Provinsi terdiri atas:

- a. Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor
- b. Pajak Kendaraan Bermotor
- c. Pajak Air Permukaan
- d. Pajak Bahan Bakar Kendaraan Bermotor dan
- e. Pajak Rokok.

Jenis Pajak kabupaten/kota terdiri atas:

- a. Pajak Reklame
- b. Pajak Parkir
- c. Pajak Hiburan
- d. Pajak Hotel

- e. Pajak Penerangan Jalan
- f. Pajak Mineral Bukan Logam dan Batuan;
- g. Pajak Restoran
- h. Pajak Sarang Burung Walet
- i. Pajak Air Tanah
- j. Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan; dan
- k. Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan.

Retribusi daerah adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang diberikan secara khusus oleh Pemerintah Daerah untuk kepentingan perorangan atau badan hukum. Objek retribusi daerah terdiri dari 3 jenis yaitu retribusi perizinan tertentu, retribusi jasa usaha dan retribusi jasa umum.

1. Retribusi jasa usaha merupakan bentuk pelayanan yang diberikan oleh pemerintah daerah dengan menganut prinsip komersial dengan memanfaatkan kekayaan daerah yang belum dimanfaatkan secara optimal.
2. Retribusi jasa umum adalah suatu bentuk pelayanan yang diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan umum dan kemanfaatan yang dapat dinikmati oleh perorangan atau badan hukum.
3. Retribusi perizinan tertentu adalah bentuk pelayanan tertentu oleh pemerintah daerah kepada orang pribadi atau badan dengan maksud untuk melakukan pengaturan dan pengawasan atas kegiatan pemanfaatan ruang, sumber daya alam, sarana dan prasarana guna melindungi kepentingan umum.

2.2.5 Penanaman Modal Asing (PMA)

Menurut Pasal 1 Undang-Undang Nomor 25 tahun 2007 tentang Penanaman Modal, Penanaman Modal Asing adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal asing, baik menggunakan modal asing sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan penanam modal dalam negeri.

Penanaman Modal Asing (PMA) adalah suatu bentuk penanaman modal ke perusahaan di suatu negara yang belum ada atau sudah berjalan agar perusahaan lebih berkembang dan mempunyai daya saing. Dalam arti bahwa pemilik modal menanggung risiko secara langsung dari penanaman modal tersebut. Penanaman Modal Asing Memiliki keuntungan jangka panjang dan bisa memberikan Perubahan teknologi, manajemen perubahan, dan keadilan terbuka pekerjaan Baru. Kesempatan kerja sangat penting bagi Negara Sedang berkembang karena keterbatasan Pemerintah menyediakan lapangan kerja.

2.3 Hubungan Antar Variabel

2.3.1 Hubungan Dana Alokasi Umum dengan PDRB

Dana alokasi umum diperoleh dari pemerintah daerah dan dialokasikan untuk membiayai pemerintah daerah, sebagian untuk belanja investasi dalam rangka meningkatkan PDRB. Jika DAU yang diperoleh pemerintah daerah meningkat maka PDRB di daerah tersebut juga akan meningkat. Dana alokasi umum berasal dari dana perimbangan yang bertujuan untuk pemerataan keuangan antar daerah untuk membiayai kebutuhan daerah. DAU diberikan berdasarkan dengan kondisi dan potensi daerah agar tepat sasaran. Penentuan DAU diberikan ke daerah sesuai dengan kebutuhan suatu daerah. Hal ini terjadi jika dana alokasi umum meningkat, maka kemandirian di suatu daerah akan berkurang.

2.3.2 Hubungan Jumlah Penduduk dengan PDRB

Pertumbuhan jumlah penduduk yang tinggi dapat meningkatkan jumlah penduduk dalam satu generasi serta dapat menurunkan kembali tingkat perkembangan ke tingkat yang lebih rendah. Pada tingkat rendah, pekerja akan menerima upah yang sangat minim yakni gaji yang hanya dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dengan demikian, jika pertumbuhan jumlah penduduk terlalu besar dan tidak ada program dari pemerintah untuk menekan pertumbuhan penduduk maka jumlah penduduk berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

2.3.3 Hubungan Pendapatan Asli Daerah dengan PDRB

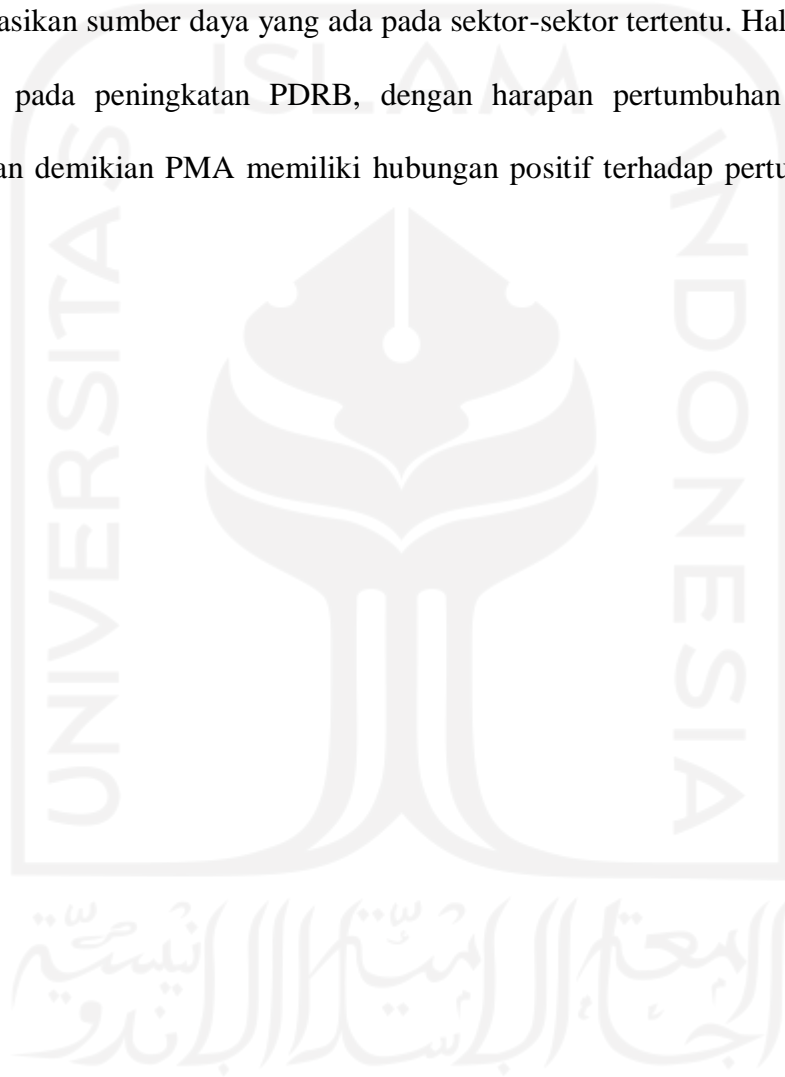
Peningkatan pendapatan daerah yang diterima oleh pemerintah daerah akan meningkatkan PDRB. Karena pendapatan daerah merupakan pendapatan utama yang diperoleh dari hasil daerah. Semakin besar PAD maka semakin tinggi pula pertumbuhan ekonominya, jika suatu daerah memiliki PAD yang rendah maka laju pertumbuhan ekonomi akan semakin menurun. Secara teoritis, pendapatan daerah berasal dari retribusi daerah, pajak daerah, hasil usaha di daerah dan pendapatan asli daerah lainnya yang sah. Semakin tinggi retribusi daerah, pajak daerah, hasil perusahaan milik daerah dan penerimaan lain yang sah dari daerah, maka semakin besar pula pendapatan asli daerah tersebut. Semakin rendah retribusi daerah, pajak daerah, hasil perusahaan daerah dan pendapatan lain yang sah dari daerah, maka pendapatan asli daerah juga akan semakin berkurang.

2.3.4 Hubungan Penanaman Modal Asing dengan PDRB

Dalam rangka membangun perekonomian, modal berperan penting karena akumulasi modal akan menentukan kecepatan pertumbuhan Perekonomian mencerminkan lambatnya perkembangan ekonomi suatu daerah. Tempat di mana investasi dapat dilakukan dengan mengumpulkan modal bangun beberapa bangunan dan peralatan yang berguna untuk acara

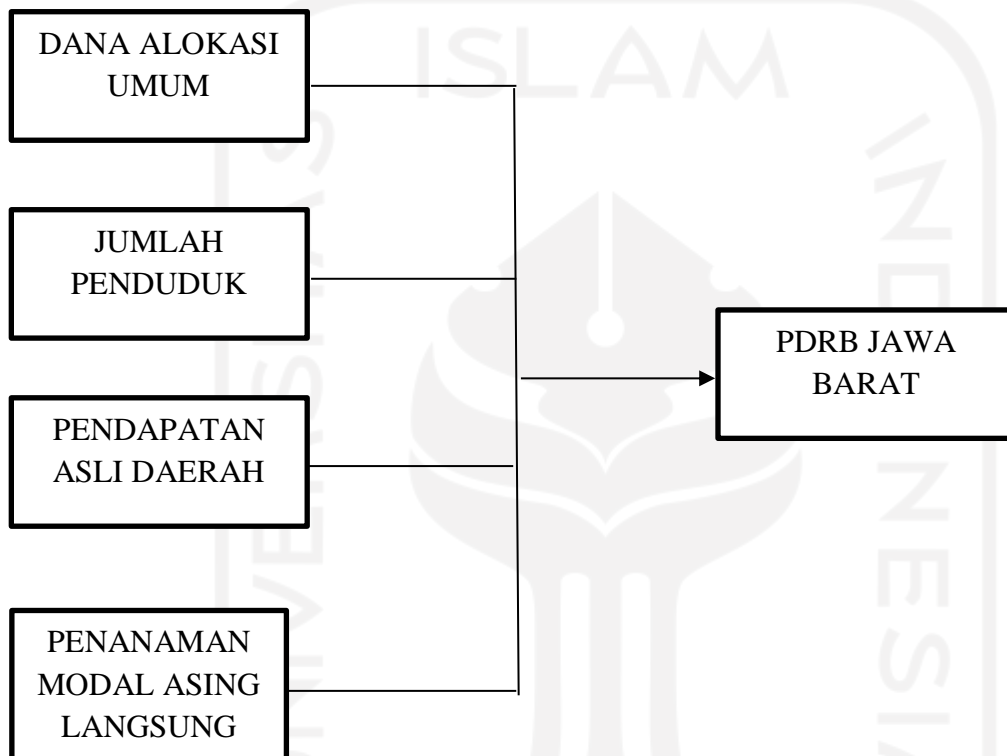
tersebut produksi, maka potensi output suatu negara akan meningkat dan berkembang. Perekonomian jangka panjang juga akan membaik.

Penanaman Modal Asing (PMA) sangat menentukan total output dan pendapatan. Dengan meningkatnya investasi, diharapkan dapat mendorong perkembangan sektor swasta, rumah tangga dengan mengalokasikan sumber daya yang ada pada sektor-sektor tertentu. Hal ini pada akhirnya akan mendorong pada peningkatan PDRB, dengan harapan pertumbuhan ekonomi daerah meningkat. Dengan demikian PMA memiliki hubungan positif terhadap pertumbuhan ekonomi suatu wilayah.



2.4 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis ada atau tidaknya pengaruh dari variabel dependen dengan independen. Berikut di bawah ini adalah gambaran dari kerangka pemikiran dalam penelitian ini.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini antara lain:

H1 : Diduga ada pengaruh positif dan signifikan dari dana alokasi umum secara parsial terhadap PDRB di Provinsi Jawa Barat tahun 2015-2020.

H2 : Diduga ada pengaruh positif dan signifikan dari jumlah penduduk secara parsial terhadap PDRB di Provinsi Jawa Barat tahun 2015-2020.

H3 : Diduga ada pengaruh positif dan signifikan dari pendapatan asli daerah secara parsial terhadap PDRB di Provinsi Jawa Barat tahun 2015-2020.

H4 : Diduga ada pengaruh positif dan signifikan dari penanaman modal asing secara parsial terhadap PDRB di Provinsi Jawa Barat tahun 2015-2020.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Jawa Barat dan djk.kemenkeu.go.id. Penelitian ini data variabel independen menggunakan data dana alokasi umum, jumlah penduduk, pendapatan asli daerah dan penanaman modal asing. Data sekunder yang digunakan penelitian ini adalah dengan menggabungkan data *time series* periode 2015-2020 dan data *cross sectional* yang diperoleh dari seluruh kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat.

3.2 Definisi Data Operasional Variabel

3.2.1 Variabel dependen (Y)

Variabel dependen menurut Sugiyono (2017:39) yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Dalam variabel ini penelitian menggunakan variabel adalah:

1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah jumlah nilai barang dan jasa dari Provinsi Jawa Barat pada periode tertentu (miliar rupiah).

3.2.2 Variabel Independen (X)

Variabel independen yaitu variabel yang memengaruhi atau menyebabkan perubahan atau terjadinya variabel dependen. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Dana Alokasi Umum adalah dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) yang dialokasikan kepada daerah bertujuan untuk mengalokasikan secara merata kemampuan keuangan daerah dan membiayai kebutuhan daerah dalam rangka desentralisasi (juta rupiah).
2. Jumlah penduduk adalah semua orang yang bertempat tinggal di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia selama 6 bulan atau lebih dan/atau yang kurang dari 6 bulan dengan maksud tujuan menetap (jiwa).
3. Pendapatan Asli Daerah adalah pendapatan yang diperoleh daerah atas dasar ketentuan daerah yang dipersyaratkan oleh undang-undang (juta rupiah).
4. Penanaman modal asing merupakan kegiatan yang dilakukan oleh penanam modal asing dalam rangka melakukan kegiatan usaha dalam bentuk investasi langsung di Indonesia (triliun rupiah).

3.3 Metode Analisis Data

Peneliti ini dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi PDRB Provinsi Jawa Barat. Analisis kuantitatif yang digunakan yaitu regresi data panel dengan bantuan program eviews 10. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen dengan metode data panel.

Menurut Gujarati (2003:95), ada beberapa manfaat dari penggunaan model panel seperti:

1. Mengingat penggunaan data panel juga meliputi data *cross section* dalam rentang waktu tertentu, maka data akan rentan dari heterogenitas.
2. Dengan menggabungkan, data akan memberikan lebih banyak informasi, tingkat kolinearitas yang lebih kecil antar variabel dan lebih efisien.

Penggunaan Secara umum digambarkan dalam persamaan sebagai berikut:

Model regresi data panel

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e_{it}$$

di mana:

Y_{it} = PDRB Provinsi Jawa Barat

X_1 = DAU

X_2 = Jumlah Penduduk

X_3 = PAD

X_4 = PMA

i = *cross section*

t = *time series*

β_0 = konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = koefisien

e = error

Dalam model analisis data panel terdapat tiga jenis pendekatan yaitu, *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect*. Ketiga pendekatan yang dilakukan dalam analisis panel data akan dijelaskan sebagai berikut:

3.3.1 Common Effect Model atau Pooled Least Square (PLS)

Menurut Winarno (2007) *Model common effect* adalah model regresi sederhana dari analisis data panel. Kelemahan model ini yakni tidak sesuai dengan kenyataan. Keadaan setiap objek berbeda-beda, bahkan dengan keadaan objek pada suatu waktu akan berbeda dengan keadaan objek tersebut dengan waktu lain (Rahman dan Chamelia, 2015). Hasil analisis regresi dalam model ini dianggap valid untuk semua objek pada semua waktu. Model regresi, yaitu:

$$\log Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 \log X_{1it} + \beta_2 \log X_{2it} + \beta_3 \log X_{3it} + \beta_4 \log X_{4it} + e_{it}$$

3.3.2 Fixed Effect Model (FE)

Model fixed effect merupakan model regresi data panel dengan menambahkan variabel *dummy* pada data yang diestimasi (Sabrina, 2019). Model ini mengasumsikan adanya pengaruh yang berbeda antar daerah (*cross sectional*), sehingga *cross sectional* merupakan parameter yang tidak diketahui dan diestimasi menggunakan teknik variabel *dummy* (Sabrina, 2019). Pendekatan dengan memasukkan variabel *dummy* juga dikenal sebagai model efek tetap. Model efek tetap dengan variabel *dummy* dapat ditulis di bawah ini:

$$\log Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 \log X_{1it} + \beta_2 \log X_{2it} + \beta_3 \log X_{3it} + \beta_4 \log X_{4it} + \dots + e_{it}$$

Terdapat dua asumsi dalam model estimasi ini, yaitu:

1. Asumsikan *intersep* adalah variabel dan *slope* memiliki nilai konstan
2. Asumsi *intersep* dan *slope* yang bervariasi dari unit ke unit. Hasil dari regresi tersebut adalah *intersep* yang memiliki nilai berbeda dan bervariasi tergantung pada individu dan

waktu masing-masing data, sehingga metode ini digunakan variabel *dummy* untuk menjelaskan perbedaan tersebut.

3.3.3 Random Effect Model (RE)

Model ini digunakan untuk mengatasi kelemahan metode efek tetap yang menggunakan variabel semu, sehingga model memiliki beberapa ketidakpastian (Winarno, 2007). Tanpa menggunakan variabel semu, metode ini menggunakan residual, yang diasumsikan memiliki hubungan antar objek dan antara waktu. Namun, salah satu syarat untuk analisis model *random effect*, yaitu objek data silang lebih besar dari jumlah koefisien (Winarno, 2007).

3.4 Uji Kesesuaian Model

Uji kesesuaian model digunakan untuk menentukan model terbaik pada metode estimasi panel berdasarkan pertimbangan statistik (Sabrina, 2019). Pengujian ini menggunakan dua pendekatan, yaitu uji *chow* dan uji *hausman*. Hal ini bertujuan untuk mencapai hasil yang akurat dan baik. Uji *chow* dilakukan dengan membandingkan hasil data yang diperoleh dari model *common effect* dengan hasil dari model *fixed effect*, dari dua jenis pendekatan ini dipilihlah hasil yang paling sesuai dan terbaik. Kemudian dilakukan uji *hausman* dengan menguji model yang terbaik, yang diperoleh dari hasil model *fixed effect* dengan hasil data dari model *random effect* (Sabrina, 2019).

3.4.1 Uji Chow Test

Chow Test pengujian dilakukan untuk menentukan model common effect atau model fixed effect yang paling tepat pada data panel dengan asumsi sebagai berikut:

Ho : Pilih model common effect

H1 : Pilih model fixed effect

Jika nilai probabilitas F statistik > 0.05 (5%) maka gagal menolak Ho

Jika nilai probabilitas F statistik < 0.05 (5%) maka menolak Ho

3.4.2 Uji Hausman Test

Hausman test pengujian ini untuk memilih model *fixed effect* dan *random effect* yang tepat digunakan. Pengujian ini menggunakan hipotesis sebagai berikut:

Ho : Memilih model random effect

H1 : Memilih model fixed effect

Jika nilai probabilitas < 0.05 (5%) maka gagal menolak Ho

Jika nilai probabilitas > 0.05 (5%) maka menolak Ho.

3.5 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan koefisien determinasi (R^2), pengujian F-statistik secara bersama-sama dan pengujian koefisien regresi secara terpisah terhadap t-statistik untuk melihat kebenaran hipotesis.

3.5.1 Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Maksud dari koefisien determinasi adalah untuk melihat seberapa dekat persentase perubahan tersebut terkait dengan sampel yang telah ditentukan. R^2 memiliki nilai dari nol sampai satu. Semakin mendekati koefisien determinasi dengan satu maka semakin baik kualitas model yang digunakan dalam penelitian. Hal ini membuktikan bahwa variabel independen dalam model menjelaskan variabel terikat.

3.5.2 Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui secara bersama-sama hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Untuk mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan atau tidak, digunakan uji F dengan rumus hipotesis di bawah ini:

H_0 : variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

H_1 : variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

Jika nilai prob f-statistik $> 0,05$ (5%) maka variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yang berarti menolak H_0 . Jika nilai prob f-statistik $< 0,05$ (5%) secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, artinya gagal menolak H_0 .

3.5.3 Uji T

Uji t-statistik dilakukan untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan atau tidak, digunakan uji t dengan rumus hipotesis di bawah ini:

Ho: variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

H1: variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

Jika nilai $prob > 0,05$ (5%) maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, artinya menolak Ho. Sedangkan jika nilai $prob < 0,05$ (5%) variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, artinya gagal menolak Ho.

BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Deskriptif dan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh dana alokasi umum, jumlah penduduk, pendapatan asli daerah dan penanaman modal asing terhadap produk domestik regional bruto atas dasar harga konstan Provinsi Jawa Barat. Metode yang digunakan dalam penelitian yaitu analisis regresi data panel. Metode pengumpulan data yang diambil dalam penelitian bersumber dari website Badan Pusat Statistik Jawa Barat (BPS JABAR) dan Direktorat Jenderal Keuangan Kementerian Keuangan (DJK Kemenkeu). Data sekunder untuk penelitian ini menggunakan data *time series* periode 2015-2020 dan data *cross sectional* yang diperoleh dari 27 kabupaten/kota Provinsi Jawa Barat.

4.2 Pemilihan Model Regresi

Regresi data panel yang dilakukan dalam pemilihan model ini untuk menentukan model yang tepat untuk penelitian yang ingin diteliti. Pengujian model ini menggunakan tiga pendekatan yaitu Model *Fixed Effect*, Model *Common Effect* dan Model *Random Effect*.

4.2.1 Model Common Effect

Model Common Effect adalah model regresi data panel yang paling sederhana dengan asumsi bahwa data gabungan yang tersedia menunjukkan kondisi yang sebenarnya. Hasil analisis regresi ini dianggap valid untuk seluruh objek. Kelemahannya adalah

ketidaksesuaian model dengan keadaan yang sebenarnya karena setiap objek memiliki perbedaan pada suatu waktu dengan waktu yang lain.

Tabel 4.1

Hasil Estimasi Common Effect Model

Dependent Variable: LOG(PDRB)

Method: Panel Least Squares

Date: 12/09/21 Time: 14:32

Sample: 2015 2020

Periods included: 6

Cross-sections included: 26

Total panel (unbalanced) observations: 143

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-9.401005	4.329979	-2.171143	0.0316
LOG(DAU)	0.048235	0.181218	0.266168	0.7905
LOG(JUMLAH_PENDUDUK)	0.424789	0.120109	3.536686	0.0006
LOG(PAD)	0.581090	0.057297	10.14168	0.0000
LOG(PMA)	0.052219	0.014950	3.492920	0.0006
R-squared	0.836707	Mean dependent var		15.14394
Adjusted R-squared	0.831974	S.D. dependent var		0.856136
S.E. of regression	0.350938	Akaike info criterion		0.777926
Sum squared resid	16.99576	Schwarz criterion		0.881522
Log likelihood	-50.62174	Hannan-Quinn criter.		0.820023
F-statistic	176.7772	Durbin-Watson stat		0.093048
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber data: Olah Data E-views 10

Berdasarkan hasil regresi di atas dengan menggunakan model *common effect* pada tabel 4.1 didapatkan nilai koefisien DAU 0.048235, jumlah penduduk 0.424789, PAD 0.581090 dan PMA 0.052219. Variabel independen yang memengaruhi terhadap PDRB di

Provinsi Jawa Barat tahun 2015-2020 terdapat tiga variabel yang berpengaruh yaitu PMA dengan nilai probabilitas 0.0006, PAD dengan nilai probabilitas 0.0000 dan jumlah penduduk dengan nilai probabilitas 0.0006. Sedangkan variabel yang tidak berpengaruh signifikan terhadap PDRB yaitu DAU dengan nilai probabilitas sebesar 0.7905. Dengan nilai R squared 0.836707 menunjukkan bahwa variabel independen mampu menjelaskan 83 % terhadap variabel lain, sedangkan sisanya 17 % dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

4.2.2 Model Fixed Effect

Model *Fixed Effect* adalah suatu objek yang memiliki konstanta yang tetap besarnya untuk berbagai periode waktu.

Tabel 4.2

Hasil estimasi fixed effect

Dependent Variable: LOG(PDRB)
 Method: Panel Least Squares
 Date: 12/09/21 Time: 14:37
 Sample: 2015 2020
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 26
 Total panel (unbalanced) observations: 143

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-11.34396	3.819146	-2.970286	0.0036
LOG(DAU)	0.232274	0.108975	2.131445	0.0352
LOG(JUMLAH_PENDUD UK)	0.995414	0.221994	4.483959	0.0000
LOG(PAD)	0.220646	0.028916	7.630605	0.0000
LOG(PMA)	-0.005477	0.003363	-1.628578	0.1062

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.997832	Mean dependent var	15.14394
Adjusted R-squared	0.997276	S.D. dependent var	0.856136
S.E. of regression	0.044685	Akaike info criterion	-3.194214
Sum squared resid	0.225637	Schwarz criterion	-2.572638
Log likelihood	258.3863	Hannan-Quinn criter.	-2.941636
F-statistic	1793.501	Durbin-Watson stat	1.015243
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber data: olah data evIEWS 10

Berdasarkan hasil regresi di atas dengan menggunakan model *fixed effect* pada tabel 4.2 diperoleh nilai koefisien DAU sebesar 0.232274, koefisien jumlah penduduk 0.995414, koefisien PAD sebesar 0.220646 dan PMA -0.005477 . Didapatkan bahwa nilai probabilitas variabel independen yang berpengaruh terhadap PDRB yaitu jumlah penduduk 0.0352, nilai probabilitas DAU 0.0352 dan nilai probabilitas PAD 0.0000. Sedangkan nilai probabilitas variabel independen yang tidak berpengaruh terhadap PDRB yaitu PMA 0.1062. Nilai R squared yang didapatkan 0.997832 menunjukkan bahwa variabel independen mampu menjelaskan sebesar 99 %, sedangkan sisanya 1 % dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

4.2.3 Model Random Effect

Model *Random effect* yaitu model yang mengasumsikan bahwa variabel kesalahan memiliki hubungan antar individu dan antar waktu.

Tabel 4.3

Hasil estimasi random effect model

Dependent Variable: LOG(PDRB)
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 12/09/21 Time: 14:35
 Sample: 2015 2020
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 26
 Total panel (unbalanced) observations: 143
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-6.440854	2.468395	-2.609328	0.0101
LOG(DAU)	0.137643	0.103052	1.335667	0.1839
LOG(JUMLAH_PENDUD UK)	0.758067	0.103977	7.290752	0.0000
LOG(PAD)	0.259839	0.021926	11.85077	0.0000
LOG(PMA)	-0.004151	0.003336	-1.244199	0.2155
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.366766	0.9854
Idiosyncratic random			0.044685	0.0146
Weighted Statistics				
R-squared	0.750467	Mean dependent var	0.778291	
Adjusted R-squared	0.743235	S.D. dependent var	0.112756	
S.E. of regression	0.046538	Sum squared resid	0.298879	
F-statistic	103.7585	Durbin-Watson stat	0.770540	
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.734620	Mean dependent var	15.14394	
Sum squared resid	27.62115	Durbin-Watson stat	0.008338	

Sumber data: olah data eviews 10

Berdasarkan hasil regresi di atas dengan menggunakan model random effect pada tabel 4.3 diperoleh nilai koefisien DAU sebesar 0.137643, jumlah penduduk 0.758067, PAD sebesar 0.259839 dan PMA -0.004151. Didapatkan bahwa nilai probabilitas variabel independen yang berpengaruh terhadap PDRB yaitu jumlah penduduk 0.0000 dan nilai probabilitas PAD sebesar 0.0000. Sedangkan nilai probabilitas variabel independen yang tidak berpengaruh terhadap PDRB yaitu nilai probabilitas DAU 0.1839 dan PMA sebesar 0.2155. Nilai R squared yang didapatkan 0.750467 menunjukkan bahwa variabel independen mampu menjelaskan sebesar 75 %, sedangkan sisanya 25 % dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

4.2.4 Uji Chow Test

Uji chow test adalah pengujian dilakukan untuk memilih Common Effect Model (tanpa variabel dummy) atau dengan Model Fixed Effect dengan asumsi sebagai berikut:

Ho = pilih model common effect

H1 = pilih model fixed effect

Jika nilai probabilitas F statistic $> 0,05$ (5%) maka gagal menolak Ho.

Jika nilai probabilitas F statistik $< 0,05$ (5%) maka menolak Ho.

Tabel 4.4

Hasil uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: FIXED_EFFECTT
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	335.941853	(25,113)	0.0000
Cross-section Chi-square	618.016126	25	0.0000

Berdasarkan hasil output uji chow didapatkan hasil nilai probabilitas F statistik sebesar 0.0000 maka menolak Ho. Artinya memilih dan menggunakan model fixed effect.

4.2.5 Uji Hausman Test

Uji hausman test menentukan model antara *fixed effect* dan *random effect* yang tepat digunakan. Pengujian ini dilakukan dengan asumsi sebagai berikut:

Ho : memilih model random effect

H1 : memilih model fixed effect

Jika nilai probabilitas < 0,05 (5%) maka gagal menolak Ho.

Jika nilai probabilitas > 0,05 (5%) maka menolak Ho.

Tabel 4.5
Hasil estimasi uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: RANDOM_EFFECTT
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	16.079867	4	0.0029

Sumber data: olah data eviews 10

Berdasarkan hasil output uji hausman di atas tabel 4.5 didapatkan hasil nilai probabilitas F statistic sebesar $0.0000 < 0.05$ maka menolak H_0 . Artinya bahwa memilih model fixed effect.

Setelah dilakukan pengujian dengan tiga pendekatan model yaitu model common effect, model fixed effect dan model random effect dapat disimpulkan bahwa model terbaik dari ketiga model tersebut yaitu fixed effect model.

4.3 Fixed Effect Model

Model fixed effect yaitu pengujian data panel yang tidak hanya pada objek dan waktu tertentu.

Tabel 4.6

Hasil estimasi Fixed Effect Model

Dependent Variable: LOG(PDRB)
 Method: Panel Least Squares
 Date: 12/09/21 Time: 14:37
 Sample: 2015 2020
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 26
 Total panel (unbalanced) observations: 143

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-11.34396	3.819146	-2.970286	0.0036
LOG(DAU)	0.232274	0.108975	2.131445	0.0352
LOG(JUMLAH_PENDUD UK)	0.995414	0.221994	4.483959	0.0000
LOG(PAD)	0.220646	0.028916	7.630605	0.0000
LOG(PMA)	-0.005477	0.003363	-1.628578	0.1062

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.997832	Mean dependent var	15.14394
Adjusted R-squared	0.997276	S.D. dependent var	0.856136
S.E. of regression	0.044685	Akaike info criterion	-3.194214
Sum squared resid	0.225637	Schwarz criterion	-2.572638
Log likelihood	258.3863	Hannan-Quinn criter.	-2.941636
F-statistic	1793.501	Durbin-Watson stat	1.015243
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber data diperoleh dari eviews 10

Berdasarkan hasil output regresi di atas pada tabel 4.6 dapat ditulis persamaan model sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e_{it}$$

$$Y = -11.34396 + 0.232274 + 0.995414 + 0.220646 + -0.005477 + e$$

Keterangan:

Yit = PDRB di Provinsi Jawa Barat

X1 = DAU

X2 = Jumlah Penduduk

X3 = PAD

X4 = PMA

4.4 Hasil Analisis Data

4.4.1 Koefisien Determinan (R^2)

Berdasarkan hasil pengujian dari model *fixed effect* pada tabel 4.6 diperoleh nilai R-squared 0.997832 yang artinya bahwa variabel-variabel independen PAD, DAU, Jumlah Penduduk dan PMA terhadap PDRB Jawa Barat tahun 2015-2020 mampu menjelaskan sebesar 99 %, sedangkan sisanya 1 % dijelaskan oleh variabel lain di luar model fixed effect.

4.4.2 Uji F

Berdasarkan output pengujian model *fixed effect* pada tabel 4.6 diperoleh nilai probabilitas F-statistik $0.000000 < 0.05$ maka gagal menolak H_0 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

4.4.3 Uji T

Tabel 4.7

Hasil pengujian uji T

Variabel	Koefisien	Probabilitas	Keterangan (a 5%)
X1	0.232274	0.0352	Signifikan
X2	0.995414	0.0000	Signifikan
X3	0.220646	0.0000	Signifikan
X4	-0.005477	0.1062	Tidak Signifikan

a) Variabel X1 (DAU)

Berdasarkan output pengujian model *fixed effect* pada variabel DAU diperoleh nilai koefisien 0.232274 yang berarti berpengaruh positif terhadap PDRB Jawa Barat dan nilai probabilitasnya 0.0352 maka gagal menolak H_0 . Artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b) Variabel X2 (Jumlah Penduduk)

Berdasarkan output pengujian model *fixed effect* pada variabel jumlah penduduk diperoleh nilai koefisien 0.995414 yang berarti berpengaruh positif terhadap PDRB Jawa Barat dan nilai probabilitasnya 0.0000 maka gagal menolak H_0 . Artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

c) Variabel X3 (PAD)

Berdasarkan output pengujian model fixed effect pada variabel PAD diperoleh nilai koefisien 0.220646 yang berarti memiliki pengaruh positif terhadap PDRB Jawa Barat dan nilai probabilitasnya 0.0000 maka gagal menolak H_0 . Artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

d) Variabel X4 (PMA)

Berdasarkan output pengujian model *fixed effect* pada variabel PMA diperoleh nilai koefisien -0.005477 yang berarti berpengaruh negatif terhadap PDRB di Jawa Barat dan nilai probabilitasnya 0.1062 maka menolak H_0 . Artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

4.5 Pembahasan

4.5.1 Analisis pengaruh DAU Terhadap PDRB Jawa Barat

Berdasarkan hasil penelitian membuktikan bahwa nilai probabilitasnya variabel DAU adalah $0.0207 < 0.05$ artinya bahwa variabel DAU berpengaruh signifikan terhadap PDRB Provinsi Jawa Barat. Hasil koefisien regresi menunjukkan angka sebesar 0.232274 berarti bahwa apabila terjadi kenaikan sebesar 1 juta maka akan meningkatkan PDRB Provinsi Jawa Barat sebesar 0.232274 rupiah. Hal ini sesuai dengan hipotesis awal yang menyatakan bahwa dana alokasi umum memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB Jawa barat. Karena peran DAU ini penting bagi daerah untuk pemerataan keuangan antar daerah. Setiap DAU yang diterima oleh daerah digunakan untuk belanja daerah seperti belanja modal dalam rangka meningkatkan PDRB. Penentuan dana ini disesuaikan dengan kondisi dan potensi daerah tersebut agar menekan ketimpangan daerah. Jika DAU pada daerah tinggi maka kemandirian daerah akan semakin rendah.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Oktafia, dkk (2018) yang menyatakan bahwa DAU memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Oleh karenanya, apabila DAU yang diberikan pada pemerintah daerah semakin tinggi maka PDRB juga akan meningkat.

4.5.2 Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap PDRB Jawa Barat

Berdasarkan hasil penelitian membuktikan bahwa nilai probabilitasnya variabel jumlah penduduk adalah $0.0087 < 0.05$ artinya bahwa variabel jumlah penduduk

berpengaruh terhadap PDRB Provinsi Jawa Barat. Hasil koefisien regresi menunjukkan angka sebesar 0.995414 berarti bahwa apabila terjadi kenaikan sebesar 1 jiwa maka akan meningkatkan PDRB Provinsi Jawa Barat sebesar 0.995414 rupiah. Hal ini bisa didapat dari kombinasi faktor produksi ditambah dengan bahan baku dalam proses produksi. Dalam melakukan produksi pasti memerlukan adanya tenaga kerja atau penduduk, dengan semakin bertambahnya jumlah penduduk maka juga akan meningkatkan PDRB. Namun penduduk yang bertambah bukan disebabkan oleh penduduk alamiah, tetapi juga bisa disebabkan oleh transmigrasi penduduk luar daerah yang ingin tinggal di Jawa Barat dengan tujuan untuk memperbaiki taraf hidup manusia yang bisa dilihat dari potensi sektor industri, pariwisata, lapangan kerja yang ada di Jawa Barat sehingga menarik bagi para pendatang.

Penelitian ini sesuai dengan teori Adam Smith bahwa penduduk memiliki unsur utama dalam pertumbuhan. Selain itu penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lestari (2010) bahwa jumlah penduduk memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah jika didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas dan lapangan kerja yang memadai. Jumlah penduduk yang tinggi dapat menjadi masalah apabila lapangan kerja yang diciptakan lebih kecil maka akan menciptakan terjadinya pengangguran dan terjadinya menurunnya pertumbuhan ekonomi daerah.

4.5.3 Analisis Pengaruh PAD Terhadap PDRB Jawa Barat

Berdasarkan hasil penelitian membuktikan bahwa nilai probabilitasnya yang didapatkan adalah $0.0000 < 0.05$ artinya bahwa variabel PAD berpengaruh signifikan

terhadap PDRB Provinsi Jawa Barat. Hasil koefisien regresi menunjukkan angka sebesar 0.220646 berarti bahwa apabila terjadi kenaikan sebesar 1 juta maka akan meningkatkan PDRB Provinsi Jawa Barat sebesar 0.220646 juta rupiah. Hal ini sesuai dengan asumsi awal bahwa pendapatan asli daerah berpengaruh positif terhadap PDRB Provinsi Jawa Barat. Dengan meningkatnya pendapatan asli daerah setiap tahunnya maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah. Hal ini mengindikasikan bahwa dengan adanya kebijakan desentralisasi fiskal bagi daerah akan menciptakan kemandirian keuangan daerah yang bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Okatafia dkk., (2018) dan Sabrina (2019) yang menyatakan bahwa PAD berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Apabila jika PAD yang didapatkan meningkat maka PDRB juga akan akan meningkat, karena pendapatan ini diperoleh dari hasil daerah itu sendiri.

4.5.4 Analisis Pengaruh PMA Terhadap PDRB Jawa Barat

Berdasarkan hasil penelitian membuktikan nilai probabilitasnya yang didapatkan adalah $0.1807 > 0.05$ artinya bahwa variabel PMA tidak signifikan berpengaruh terhadap PDRB Provinsi Jawa Barat. Hasil koefisien regresi menunjukkan angka sebesar -0.004151 berarti bahwa apabila terjadi penurunan sebesar 1 triliun rupiah maka akan menurunkan PDRB Provinsi Jawa Barat sebesar -0.004151 triliun rupiah. Karena ini disebabkan oleh beberapa faktor yang menjadi penyebab investasi asing tidak berpengaruh terhadap PDRB. Pertama, kesulitan dalam mencari data regional yang didapat dari beberapa kabupaten/kota

di Provinsi Jawa Barat masih adanya data yang belum dipublikasi sehingga data kurang panjang. Kedua, penyebaran investasi tidak merata antara satu daerah dengan daerah lainnya dan hanya tersebar di kota-kota besar dengan demikian maka terjadi ketimpangan investasi di daerah. Dengan demikian Provinsi Jawa Barat mengalami pertumbuhan ekonomi yang lambat di beberapa daerah.

Penelitian ini berbeda dengan teori Solow yang menyatakan bahwa adanya akumulasi modal ke negara berkembang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan. Hal ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya yakni masih kecilnya nilai investasi asing terhadap negara berkembang. Namun hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hapsari & Prakoso (2016) bahwa PMA tidak memiliki hubungan yang signifikan antara PMA dan PDRB. Hal ini membuktikan bahwa PMA belum dapat diolah secara maksimal pada daerah yang mengindikasikan bahwa tidak adanya sinergi antara pihak asing dengan dalam negeri dalam menjalankan bisnis. Di negara berkembang, PMA dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi pada perekonomian terbuka dan memiliki pendapatan per kapita besar.

BAB V

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil dari analisis data dan pembahasan yang dilakukan peneliti mengenai “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi PDRB Di Provinsi Jawa Barat periode 2015-2020”, dapat disimpulkan bahwa:

1. DAU berpengaruh positif secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat. Dana ini dapat digunakan oleh daerah sesuai dengan kebutuhan daerah guna menunjang pertumbuhan ekonomi daerah. Apabila DAU yang diterima oleh daerah tinggi maka akan meningkatkan PDRB ekonomi di daerah tersebut juga akan meningkat.
2. Jumlah penduduk berpengaruh positif secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat. Jumlah penduduk memiliki peran penting sebagai modal dasar dalam pembangunan. Hal ini jika pertumbuhan penduduk yang masih bisa terserap dalam perekonomian. Dengan didukung kualitas sumber daya manusia yang baik dan tersedianya lapangan kerja. Namun menjadi beban negara apabila jumlah penduduk melebihi dari jumlah lapangan kerja yang tersedia sehingga tidak mampu menyerap menjadi tenaga kerja. Dengan demikian maka dapat menurunkan tingkat pertumbuhan ekonomi di Jawa Barat.
3. Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat. Hal ini menjadi acuan bagi pemerintah daerah untuk dapat meningkatkan PAD guna menunjang pertumbuhan ekonomi di daerah. Semakin tinggi pendapatan yang diterima maka PDRB di daerah juga akan meningkat. Kebijakan dan strategi yang dilakukan pemerintah terus dilakukan untuk mengoptimalkan potensi penerimaan dalam

mengelola PAD, karena PAD merupakan sumber pendapatan utama daerah dari hasil daerah itu sendiri

4. Penanaman modal asing tidak signifikan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat. Hal ini disebabkan antara lain nilai investasi yang belum maksimal sehingga belum berdampak secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah dan masih tingginya ketimpangan investasi antara satu daerah dengan daerah lainnya sehingga belum berdampak pada PDRB.

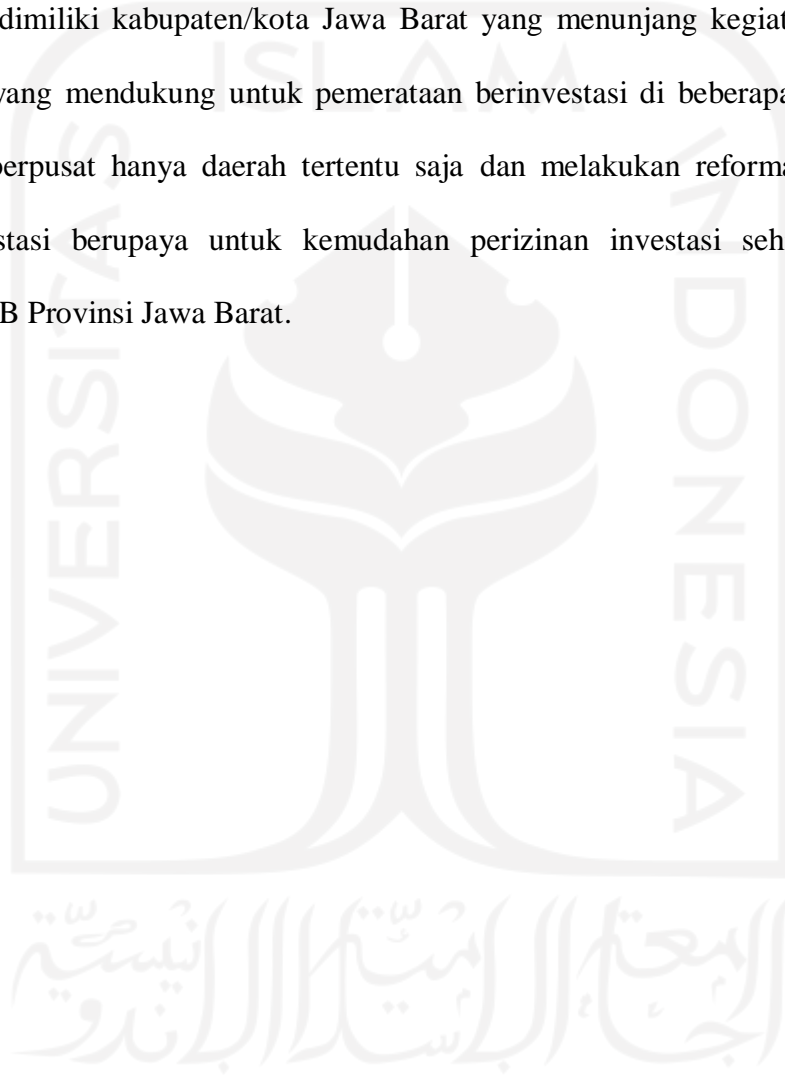
5.2 Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang di atas, maka peneliti dapat memberikan beberapa implikasi, di antaranya sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah Provinsi Jawa Barat, untuk mengurangi ketergantungan kepada pemerintah pusat dalam membiayai kebutuhan daerah, dapat mengoptimalkan potensi ekonomi daerah untuk meningkatkan pendapatan bagi daerahnya sehingga terciptanya kemandirian daerah.
2. Jika jumlah penduduk yang tinggi harus dibarengi dengan peningkatan kualitas setiap penduduknya dan terciptanya lapangan kerja yang tersedia. Hal ini sangat penting, apabila jumlah penduduk yang tinggi namun tidak dibarengi dengan lapangan kerja yang tersedia maka tidak akan memberikan keuntungan bagi suatu daerah, melainkan dapat terciptanya pengangguran sehingga dapat menghambat kemajuan bagi daerahnya.
3. Untuk dapat meningkatkan PAD di Jawa Barat diperlukan adanya kebijakan untuk mencapai peningkatan penerimaan daerah. Karena sumber utama PAD Jawa Barat terbesar yaitu penerimaan pajak kendaraan bermotor sejalan dengan karakteristik Jawa Barat yang padat penduduk serta kebutuhan kendaraan bermotor sangat tinggi. Dengan demikian diperlukan

beberapa stimulus berupa keringanan pajak dan juga melakukan pembayaran pajak daerah melalui online sehingga berdampak PDRB Jawa Barat.

4. Keterbatasan penelitian dalam memperoleh data investasi asing regional per kabupaten/kota sehingga penggunaan data kurang panjang. Untuk meningkatkan PMA perlu memaksimalkan potensi yang dimiliki kabupaten/kota Jawa Barat yang menunjang kegiatan investasi serta infrastruktur yang mendukung untuk pemerataan berinvestasi di beberapa daerah sehingga tidak hanya berpusat hanya daerah tertentu saja dan melakukan reformasi kebijakan dan regulasi investasi berupaya untuk kemudahan perizinan investasi sehingga berdampak terhadap PDRB Provinsi Jawa Barat.



DAFTAR PUSTAKA

- Darise, Nurlan. 2007. *Pengelolaan Keuangan Daerah*. PT INDEKS.
- Gujarati, Damodar N. (2003) *Basic Econometrics*, Fourth Edition. New York: McGraw Hill
- Hapsari, R. D., & Prakoso, I. (2016). Penanaman modal dan pertumbuhan ekonomi tingkat Provinsi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 19(2), 211-224.
- Hasyim, I. A. (2016). *Ekonomi Makro Edisi Pertama*. Jakarta, PT. Kharisma Putra Utama
- Kemenkeu, (2018), seri ekonomi makro-teori pertumbuhan ekonomi <https://klc.kemenkeu.go.id/tag/teo/> diakses pada tanggal 17 april 2021
- Kusuma, H. (2016). Desentralisasi Fiskal dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Desentralisasi Fiskal dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*, 9(1), 1-11.
- Lestari, A. Z. (2010), “ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG memengaruhi PERTUMBUHAN EKONOMI REGIONAL DI PROVINSI JAWA BARAT, (PERIODE 1995-2008)”, Skripsi Sarjana (dipublikasikan), Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Makarim, C. (2021). Inspirasi judul skripsi ekonomi pembangunan. Diakses pada 2 april 2021 dari https://youtu.be/oQHYN7mY_v0
- Mulyanto. (2007). *Aspek dan Dimensi Keuangan Daerah di Era Otonomi dan Desentralisasi*. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Nur'aeni, Y., & Suratno, S. (2015). Pengaruh PAD, DAU, DAK dan DOK terhadap Produk Domestik Regional Bruto. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 2(01), 32-42.
- Oktafia, A. M., Soelistyo, A., & Arifin, Z. (2018). PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD), DANA ALOKASI UMUM (DAU), DANA ALOKASI KHUSUS (DAK) TERHADAP PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB) KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI JAWA TIMUR. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, 2(1), 53-62.

Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2005. Dana Perimbangan

Permanasari, W. A. (2013). Pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK), Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Kasus Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2009-2011) (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

Putri, H. P., & Poerwono, D. (2013). Faktor Internal dan Faktor Eksternal Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jawa Tengah Tahun 1994-2010 (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).

Rahman, Y. A., & Chamelia, A. L. (2015). Faktor-faktor yang memengaruhi pdrb kabupaten/kota jawa tengah tahun 2008-2012. JEJAK: Jurnal Ekonomi dan Kebijakan, 8(1).

Raz, A. F., Indra, T. P., & Artikasih, D. K. (2012). Krisis keuangan global dan pertumbuhan ekonomi: Analisa dari perekonomian Asia Timur. Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan, 15(2), 37-56.

Sabrina, K. (2019). "Analisis faktor-faktor yang memengaruhi PDRB di Provinsi Jawa Barat (Tahun 2013-2017)". Skripsi.

Sugiyono. (2017). Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung, Alfabeta.

Sukirno, Sadono. 2011. Makro Ekonomi Teori Pengantar, Edisi Ketiga. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Undang-Undang No. 28 Tahun 2009. Pajak Daerah dan Retribusi Daerah.

Undang-Undang No. 25 Tahun 2007. Penanaman Modal

Wihda, B. M., & Poerwono, D. (2014). Analisis Pengaruh Penanaman Modal dalam Negeri (Pmdn), Penanaman Modal Asing (PMA), Pengeluaran Pemerintah dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Di YOGYAKARTA (Tahun 1996–2012). Diponegoro Journal of Economics, 3(1), 210-221.

Winarno, Wing Wahyu. (2007). Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan Eviews. Yogyakarta: UPPSTIM YKPN



LAMPIRAN

LAMPIRAN I

DATA PENELITIAN SKRIPSI

Kabupaten/Kota	Tahun	PMA (Triliun Rupiah)	Jumlah Penduduk (Jiwa)	PAD (Juta Rupiah)	DAU (Juta Rupiah)	PDRB (Milyar Rupiah)
Kab. Bandung	2015	2.535.687.500.000	3534114	621.096.958.084	1.957.540.000.000	64701.52
Kab. Bandung	2016	436.000.000.000	3596623	724.245.198.864	2.096.677.101.000	68804.85
Kab. Bandung	2017	596.000.000.000	3657601	762.256.352.461	2.096.677.101.000	73039.45
Kab. Bandung	2018	377.000.000.000	3717291	813.568.015.668	2.060.202.697.000	77603.12
Kab. Bandung	2019	3.181.000.000.000	3775279	849.284.377.092	2.151.675.624.656	82373.18
Kab. Bandung	2020	2.850.000.000.000	3831505	1.006.599.910.336	2.176.386.196.000	80829.31
Kab. Bandung Barat	2015	2.972.327.500.000	1629423	271.247.848.116	1.030.020.000.000	25486.17
Kab. Bandung Barat	2016	136.000.000.000	1648387	297.286.885.989	1.103.289.517.000	26925.88
Kab. Bandung Barat	2017	824.000.000.000	1666510	342.874.181.789	1.103.289.517.000	28330.02
Kab. Bandung Barat	2018	770.000.000.000	1683711	372.190.942.836	1.091.118.868.000	29888.89
Kab. Bandung Barat	2019	4.083.000.000.000	1699896	581.055.644.713	1.126.707.364.000	31398.35
Kab. Bandung Barat	2020	2.943.000.000.000	1714982	614.280.915.277	1.139.444.658.000	30640.41
kab. Bekasi	2015	1.254.515.000.000	3246013	1.325.075.975.200	1.256.100.000.000	205950.39
kab. Bekasi	2016	41.370.000.000.000	3371691	1.628.553.706.781	1.173.508.044.000	215928.36
kab. Bekasi	2017	26.440.000.000.000	3500023	1.913.664.785.006	1.279.748.212.274	228178.92
kab. Bekasi	2018	39.060.000.000.000	3630907	1.979.345.367.741	1.152.893.281.000	242023.29
kab. Bekasi	2019	27.150.000.000.000	3763886	2.186.441.686.701	1.218.255.504.000	251492.79
kab. Bekasi	2020	25.910.000.000.000	3899017	2.446.413.378.869	1.233.146.336.000	243195.25
kab. Bogor	2015	4.225.572.500.000	5459668	1.656.288.530.000	2.163.440.000.000	124486.98

kab. Bogor	2016	5.122.000.000.000	5587390	2.006.043.600.000	1.917.780.234.000	131760.37
kab. Bogor	2017	4.258.000.000.000	5715009	2.207.859.554.000	1.918.858.260.000	139561.45
kab. Bogor	2018	4.955.000.000.000	5840907	2.348.303.470.000	1.919.023.527.000	148204.83
kab. Bogor	2019	4.766.000.000.000	5965410	2.554.365.775.000	2.027.820.799.000	156868.30
kab. Bogor	2020	2.860.000.000.000	6088233	2.940.861.502.000	2.076.586.132.000	154096.81
kab. Ciamis	2015	0	1168682	171.452.602.333	1.156.990.000.000	17779.91
kab. Ciamis	2016	0	1175389	164.183.048.250	1.203.476.252.000	18844.97
kab. Ciamis	2017	814.800.000	1181981	200.692.823.000	1.203.476.252.000	19826.75
kab. Ciamis	2018	179.700.000	1188629	215.240.788.000	1.183.061.992.000	20904.75
kab. Ciamis	2019	0	1195176	238.094.914.700	1.228.672.016.000	22001.24
kab. Ciamis	2020	60.000.000	1201685	252.715.071.200	1.239.756.052.000	21970.41
kab. Cianjur	2015	943.971.250.00	2243904	408.821.073.840	1.443.960.000.000	25352.13
kab. Cianjur	2016	725.300.000.000	2250977	424.737.689.801	1.569.946.984.000	26981.37
kab. Cianjur	2017	434.600.000.000	2256589	478.173.308.485	1.569.946.984.000	28524.43
kab. Cianjur	2018	41.000.000.000	2260620	584.973.476.821	1.548.376.287.000	30302.88
kab. Cianjur	2019	283.200.000.000	2263072	602.556.114.389	1.609.902.173.000	32039.59
kab. Cianjur	2020	85.200.000.000	2264328	709.817.067.542	1.630.334.869.000	31789.06
kab. Cirebon	2015	230.300.000.000	2126179	440.457.437.644	1.431.940.000.000	27596.25
kab. Cirebon	2016	1.267.000.000.000	2142999	462.956.910.179	1.521.877.112.000	29149.31
kab. Cirebon	2017	4.576.000.000.000	2159577	481.775.052.046	1.521.877.112.000	30623.31
kab. Cirebon	2018	3.841.000.000.000	2176213	501.983.814.463	1.500.538.688.000	32160.19
kab. Cirebon	2019	8.944.000.000.000	2192903	597.481.096.353	1.563.639.127.000	33668.10
kab. Cirebon	2020	4.677.000.000.000	2209633	644.500.670.876	1.586.441.378.000	33304.49
kab. Garut	2015	263.541.250.000	2548723	368.540.794.079	2.141.780.000.000	31919.06
kab. Garut	2016	183.000.000.000	2569505	427.150.331.159	1.808.709.871.000	33803.54
kab. Garut	2017	137.000.000.000	2588839	440.583.624.743	1.808.709.871.000	35464.91
kab. Garut	2018	170.500.000.000	2606399	423.481.970.084	1.776.936.655.000	37224.18
kab. Garut	2019	151.000.000.000	2622425	472.939.891.436	1.837.050.436.000	39092.49
kab. Garut	2020	403.800.000.000	2636637	501.064.934.915	1.876.965.358.000	38598.15
kab. Indramayu	2015	626.518.750.000	1691386	295.148.237.000	1.287.610.000.000	56663.30
kab. Indramayu	2016	16.000.000.000	1700815	354.278.440.000	1.393.868.530.000	56706.18
kab. Indramayu	2017	317.000.000.000	1709994	382.972.363.732	1.393.868.530.000	57515.01

kab. Indramayu	2018	116.000.000.000	1719187	399.793.938.000	1.371.769.951.000	58238.91
kab. Indramayu	2019	1.467.000.000.000	1728469	439.593.641.000	1.418.027.397.000	60153.18
kab. Indramayu	2020	189.000.000.000	1737624	463.390.799.000	1.436.727.549.000	59200.00
kab. Karawang	2015	24.331.316.250.000	2273579	935.009.744.178	1.246.480.000.000	132453.57
kab. Karawang	2016	17.768.000.000.000	2295778	943.596.855.369	1.250.725.634.000	141125.54
kab. Karawang	2017	20.633.000.000.000	2316489	1.264.521.938.077	1.250.725.634.000	149530.94
kab. Karawang	2018	11.636.000.000.000	2336009	1.298.971.938.077	1.245.521.327.000	159186.82
kab. Karawang	2019	21.324.000.000.000	2353915	1.414.407.023.227	1.316.030.802.000	163732.48
kab. Karawang	2020	14.240.000.000.000	2370488	1.273.814.055.313	1.338.368.057.000	157849.53
kab. Kuningan	2015	45.952.500.000	1055417	209.607.012.942	1.127.610.000.000	13175.67
kab. Kuningan	2016	59.450.000.000	1061886	252.293.709.562	1.218.601.913.000	13977.77
kab. Kuningan	2017	98.820.000.000	1068201	271.358.812.047	1.218.601.913.000	14866.62
kab. Kuningan	2018	68.550.000.000	1074497	314.100.609.333	1.197.194.996.000	15821.95
kab. Kuningan	2019	260.000.000	1080804	331.071.737.045	1.239.431.522.450	16864.15
kab. Kuningan	2020	44.140.000.000	1087105	323.447.628.282	1.253.033.651.000	16879.45
kab. Majalengka	2015	1.052.292.500.000	1182109	262.276.389.197	1.115.060.000.000	16590.93
kab. Majalengka	2016	131.000.000.000	1188004	372.572.560.661	1.225.932.872.000	17591.79
kab. Majalengka	2017	950.000.000.000	1193725	431.911.058.648	1.225.932.872.000	18789.49
kab. Majalengka	2018	1.221.000.000.000	1199300	457.012.040.766	1.204.397.174.000	19931.78
kab. Majalengka	2019	405.000.000.000	1205034	473.449.999.993	1.167.367.009.000	21550.25
kab. Majalengka	2020	198.000.000.000	1210709	549.201.999.992	1.254.459.921.000	21736.60
kab. Pangandaran	2015	0	390483	53.549.144.761	523.966.000.000	6271.10
kab. Pangandaran	2016	0	392817	72.590.179.990	546.731.125.000	6602.73
kab. Pangandaran	2017	0	395098	93.715.119.346	546.731.125.000	6939.64
kab. Pangandaran	2018	12.060.000.000	397187	142.125.650.550	538.882.193.000	7315.30
kab. Pangandaran	2019	100.000.000	399284	144.933.724.000	561.958.973.000	7742.87
kab. Pangandaran	2020	0	401493	249.704.900.140	573.605.400.000	7738.97
kab. Purwakarta	2015	2.668.585.500.000	921598	636.943.111.000	808.114.000.000	37899.02
kab. Purwakarta	2016	2.218.000.000.000	932701	679.867.329.127	857.566.481.000	40169.90
kab. Purwakarta	2017	2.105.000.000.000	943337	809.952.041.732	857.761.204.000	42229.76
kab. Purwakarta	2018	5.829.000.000.000	953414	467.131.159.219	854.419.670.000	44340.41
kab. Purwakarta	2019	5.236.000.000.000	962893	464.858.007.826	891.475.462.000	46281.71

kab. Purwakarta	2020	3.691.000.000.000	971889	537.244.347.643	898.130.016.000	45332.65
kab. Subang	2015	64.891.962.500.000	1529388	251.064.375.850	1.173.190.000.000	23696.76
kab. Subang	2016	841.000.000.000	1546000	310.315.560.539	1.305.618.887.000	24976.92
kab. Subang	2017	1.013.000.000.000	1562509	334.860.139.238	1.423.818.887.000	26250.85
kab. Subang	2018	1.025.000.000.000	1579018	388.863.659.021	1.282.683.362.000	27412.66
kab. Subang	2019	927.000.000.000	1595825	473.715.727.847	1.320.673.239.000	28616.82
kab. Subang	2020	4.127.000.000.000	1612576	544.773.087.024	1.337.445.993.000	28252.05
kab. Sukabumi	2015	2.039.633.750.000	2434221	447.752.090.000	1.496.070.000.000	37265.25
kab. Sukabumi	2016	968.000.000.000	2444616	495.101.293.000	1.595.761.459.000	39447.01
kab. Sukabumi	2017	418.600.000.000	2453498	535.356.500.000	1.711.335.588.000	41692.62
kab. Sukabumi	2018	614.300.000.000	2460693	549.422.515.000	1.580.414.660.000	44107.87
kab. Sukabumi	2019	367.000.000.000	2466272	556.744.295.000	1.634.056.400.000	46703.62
kab. Sukabumi	2020	211.600.000.000	2470219	636.807.440.899	1.641.881.762.000	46199.30
kab. Sumedang	2015	571.312.500.000	1137273	284.395.796.202	1.118.850.000.000	18950.36
kab. Sumedang	2016	240.700.000.000	1142097	327.453.296.421	1.138.929.785.000	20029.72
kab. Sumedang	2017	241.500.000.000	1146435	361.161.779.848	1.138.929.785.000	21276.70
kab. Sumedang	2018	107.800.000.000	1149906	424.731.807.788	1.125.798.410.000	22517.16
kab. Sumedang	2019	2.800.000.000	1152400	530.215.807.457	1.173.848.992.000	23932.73
kab. Sumedang	2020	37.500.000.000	1154428	553.370.846.241	1.197.044.434.000	23665.01
kab. Tasikmalaya	2015	15.000.000.000	1735998	159.280.087.682	1.380.490.000.000	19662.49
kab. Tasikmalaya	2016	5.000.000.000	1742276	179.020.922.441	1.467.972.525.000	20824.80
kab. Tasikmalaya	2017	48.640.000.000	1747318	210.967.652.888	1.600.871.185.752	22063.29
kab. Tasikmalaya	2018	73.870.000.000	1751295	247.955.999.553	1.451.247.063.000	23319.64
kab. Tasikmalaya	2019	0	1754128	257.296.742.991	1.508.324.968.000	24586.67
kab. Tasikmalaya	2020	0	1755710	282.680.528.383	1.538.491.467.360	24346.36
kota. Bandung	2015	608.210.000.000	2481469	2.093.200.000.000	1.574.740.000.000	149580.38
kota. Bandung	2016	780.000.000.000	2490622	2.751.416.770.000	1.672.456.589.000	161227.83
kota. Bandung	2017	1.083.000.000.000	2497938	3.065.143.012.234	1.823.867.625.000	172851.96
kota. Bandung	2018	269.000.000.000	2503708	3.397.309.517.811	1.643.076.905.000	185084.18
kota. Bandung	2019	3.793.000.000.000	2507888	3.055.014.614.375	1.695.146.944.000	197642.89
kota. Bandung	2020	2.002.000.000.000	2510103	3.339.363.515.736	1.776.235.910.000	193144.95
kota. Banjar	2015	0	181425	103.167.969.249	352.698.000.000	2624.24

kota. Banjar	2016	0	181901	119.729.205.501	371.446.687.000	2772.84
kota. Banjar	2017	0	182388	131.300.513.353	371.446.687.000	2918.87
kota. Banjar	2018	0	182819	131.300.513.353	368.153.289.000	3066.88
kota. Banjar	2019	0	183110	131.881.763.353	386.560.916.000	3221.37
kota. Banjar	2020	0	183299	135.602.422.990	393.681.442.000	3254.94
kota. Bekasi	2015	1.254.515.000.000	2714825	1.325.892.861.850	1.198.050.000.000	55456.07
kota. Bekasi	2016	1.468.000.000.000	2787205	1.611.380.416.976	1.233.705.774.000	58831.08
kota. Bekasi	2017	2.641.000.000.000	2859630	1.827.107.722.405	1.323.057.769.772	62202.01
kota. Bekasi	2018	3.698.000.000.000	2931897	2.431.127.344.183	1.212.033.531.000	65844.24
kota. Bekasi	2019	3.154.000.000.000	3003923	3.273.595.338.220	1.265.997.762.000	69408.57
kota. Bekasi	2020	2.873.000.000.000	3075690	3.017.100.020.330	1.265.997.762.000	67638.06
kota. Bogor	2015	764.465.000.000	1047922	617.062.181.608	737.833.000.000	25298.60
kota. Bogor	2016	455.600.000.000	1064687	681.623.897.863	806.089.544.000	27002.25
kota. Bogor	2017	249.000.000.000	1081009	728.666.344.804	849.875.739.942	28654.97
kota. Bogor	2018	272.500.000.000	1096828	875.230.630.511	791.929.143.000	30413.57
kota. Bogor	2019	30.400.000.000	1112081	944.394.650.807	813.779.065.000	32253.51
kota. Bogor	2020	81.800.000.000	1126927	1.083.412.298.220	850.811.547.000	32083.51
kota. Cimahi	2015	94.223.750.000	586580	206.340.178.002	548.704.000.000	17876.44
kota. Cimahi	2016	75.000.000.000	594021	226.983.546.116	586.582.418.000	18882.16
kota. Cimahi	2017	313.000.000.000	601099	270.337.189.779	586.582.418.000	19907.13
kota. Cimahi	2018	30.000.000.000	607811	324.610.315.109	576.278.051.000	21038.45
kota. Cimahi	2019	1.234.000.000.000	614304	444.244.273.045	596.026.304.000	22856.04
kota. Cimahi	2020	830.000.000.000	620393	413.275.043.059	600.104.380.000	22340.56
kota. Cirebon	2015	581.660.000.000	307494	322.157.042.000	577.764.000.000	13269.24
kota. Cirebon	2016	192.700.000.000	310486	319.564.598.000	588.109.947.000	14077.05
kota. Cirebon	2017	259.600.000.000	313325	390.325.627.300	588.109.947.000	14893.14
kota. Cirebon	2018	38.900.000.000	316277	435.840.216.000	577.778.746.000	15817.43
kota. Cirebon	2019	7.700.000.000	319312	478.465.076.450	600.910.535.000	16811.69
kota. Cirebon	2020	10.100.000.000	322322	520.061.006.000	605.092.285.000	16645.13
kota. Depok	2015	814.545.000.000	2106102	669.967.647.263	879.459.000.000	37529.48
kota. Depok	2016	483.000.000.000	2179813	795.350.560.845	865.880.956.000	40263.23
kota. Depok	2017	1.016.000.000.000	2254513	919.229.418.830	944.270.991.214	42939.38

kota. Depok	2018	463.000.000.000	2330333	1.020.881.182.802	860.675.991.000	45870.49
kota. Depok	2019	1.695.000.000.000	2406826	1.114.036.194.642	932.789.918.000	49076.63
kota. Depok	2020	712.000.000.000	2484186	1.269.422.760.810	946.332.371.000	48132.10
kota. Sukabumi	2015	13.125.000.000	318117	268.755.950.000	487.739.000.000	6985.33
kota. Sukabumi	2016	10.920.000.000	321097	339.578.789.300	504.731.937.000	7379.48
kota. Sukabumi	2017	0	323788	323.873.251.431	504.731.937.000	7780.42
kota. Sukabumi	2018	930.000.000	326282	351.290.601.720	495.865.420.000	8208.78
kota. Sukabumi	2019	11.110.000.000	328680	376.146.456.876	519.590.243.000	8661.02
kota. Sukabumi	2020	3.860.000.000	330691	389.267.787.772	523.911.846.000	8533.04
kota. Tasikmalaya	2015	0	657477	217.674.938.747	741.693.000.000	12370.62
kota. Tasikmalaya	2016	41.390.000.000	659606	248.140.549.137	794.021.856.000	13225.25
kota. Tasikmalaya	2017	8.810.000.000	661404	273.915.816.062	794.021.856.000	14027.80
kota. Tasikmalaya	2018	0	662723	298.302.584.276	780.073.445.000	14861.53
kota. Tasikmalaya	2019	0	663517	298.057.366.368	829.431.434.000	15746.12
kota. Tasikmalaya	2020	3.710.000.000	663986	298.507.826.168	839.045.684.000	15430.02

Lampiran II

Common Effect Model

Dependent Variable: LOG(PDRB)

Method: Panel Least Squares

Date: 12/09/21 Time: 14:32

Sample: 2015 2020

Periods included: 6

Cross-sections included: 26

Total panel (unbalanced) observations: 143

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-9.401005	4.329979	-2.171143	0.0316
LOG(DAU)	0.048235	0.181218	0.266168	0.7905
LOG(JUMLAH_PENDUD UK)	0.424789	0.120109	3.536686	0.0006
LOG(PAD)	0.581090	0.057297	10.14168	0.0000
LOG(PMA)	0.052219	0.014950	3.492920	0.0006
R-squared	0.836707	Mean dependent var		15.14394
Adjusted R-squared	0.831974	S.D. dependent var		0.856136
S.E. of regression	0.350938	Akaike info criterion		0.777926
Sum squared resid	16.99576	Schwarz criterion		0.881522
Log likelihood	-50.62174	Hannan-Quinn criter.		0.820023
F-statistic	176.7772	Durbin-Watson stat		0.093048
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran III

FIXED EFFECT MODEL

Dependent Variable: LOG(PDRB)

Method: Panel Least Squares

Date: 12/09/21 Time: 14:37

Sample: 2015 2020

Periods included: 6

Cross-sections included: 26

Total panel (unbalanced) observations: 143

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-11.34396	3.819146	-2.970286	0.0036
LOG(DAU)	0.232274	0.108975	2.131445	0.0352
LOG(JUMLAH_PENDUD UK)	0.995414	0.221994	4.483959	0.0000
LOG(PAD)	0.220646	0.028916	7.630605	0.0000
LOG(PMA)	-0.005477	0.003363	-1.628578	0.1062

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.997832	Mean dependent var	15.14394
Adjusted R-squared	0.997276	S.D. dependent var	0.856136
S.E. of regression	0.044685	Akaike info criterion	-3.194214
Sum squared resid	0.225637	Schwarz criterion	-2.572638
Log likelihood	258.3863	Hannan-Quinn criter.	-2.941636
F-statistic	1793.501	Durbin-Watson stat	1.015243
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran IV

RANDOM EFFECT MODEL

Dependent Variable: LOG(PDRB)
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 12/09/21 Time: 14:35
 Sample: 2015 2020
 Periods included: 6
 Cross-sections included: 26
 Total panel (unbalanced) observations: 143
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-6.440854	2.468395	-2.609328	0.0101
LOG(DAU)	0.137643	0.103052	1.335667	0.1839
LOG(JUMLAH_PENDUDUK)	0.758067	0.103977	7.290752	0.0000
LOG(PAD)	0.259839	0.021926	11.85077	0.0000
LOG(PMA)	-0.004151	0.003336	-1.244199	0.2155

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.366766	0.9854
Idiosyncratic random		0.044685	0.0146

Weighted Statistics			
R-squared	0.750467	Mean dependent var	0.778291
Adjusted R-squared	0.743235	S.D. dependent var	0.112756
S.E. of regression	0.046538	Sum squared resid	0.298879
F-statistic	103.7585	Durbin-Watson stat	0.770540
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.734620	Mean dependent var	15.14394
Sum squared resid	27.62115	Durbin-Watson stat	0.008338

Lampiran V

Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: FIXED_EFFECTT
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	335.941853	(25,113)	0.0000
Cross-section Chi-square	618.016126	25	0.0000

Lampiran VI

Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
 Equation: RANDOM_EFFECTT
 Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	16.079867	4	0.0029

Lampiran VII

Uji T

Variabel	Koefisien	Probabilitas	Keterangan (a 5%)
X1	0.232274	0.0352	Signifikan
X2	0.995414	0.0000	Signifikan
X3	0.220646	0.0000	Signifikan
X4	-0.005477	0.1062	Tidak Signifikan

Lampiran VIII

Uji F

Prob (F-Statistic)	Keterangan	Hipotesis
0.000000	Signifikan	Gagal menolak Ho